

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PENANGANAN ANAK JALANAN,
GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA MAKASSAR**



OLEH :

A. M. IAN SETIAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11151 18

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
2022**

SKRIPSI

PELAKSANAAN PENANGANAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA MAKASSAR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

A. M. IAN SETIAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11151 18

Kepada

05/09/2022

1 cap
Smb. Alumni

140270/ADN/22C0
SET

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA^P

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

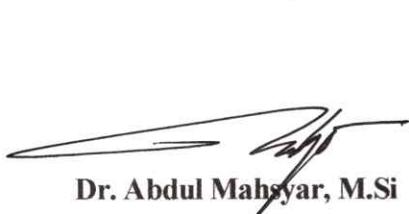
2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : A. M. Ian Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11151 18
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

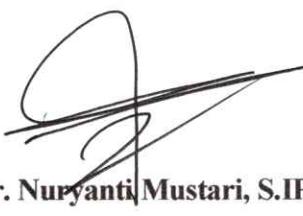
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Abdul Mahsyar, M.Si

Pembimbing II



Dr. Nuryanti Mustari, S.I.P., M.Si

Mengetahui:

Dekan



Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727

Ketua Program Studi



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 068/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022.

TIM PENILAI

Ketua

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727

Sekretaris

Andi Luhur Prijanto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

PENGUJI:

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

)

2. Drs. H. Ansari Mone, M.Pd

)

3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

(

)

4. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : A. M. Ian Setiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11151 18

Program Study : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Juli 2022

Yang Menyatakan,



A. M. Ian Setiawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Mahsyar, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.I.P., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Si selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama menjalani proses akademik perkuliahan di Unismuh Makassar
5. Bapak/ibu dosen yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan
6. Kedua orang tua Ayahanda Andi Hasanuddin Ibunda Suriati.S dan adikku A. Irmawati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
7. Para sahabat kelas ADN.D tanpa terkecuali terimakasih selalu memberikan semangat bantuan selama proses perkuliahan berlangsung
8. Para sahabatku di JCKS fadal, iswar, farhan, agus, adnan, andri, haidir, budi, dede, reyner yang telah banyak membantu memberikan semangat baik moril

maupun materil mulai dari persekolahan sampai saat ini

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

ABSTRAK

A.M. Ian Setiawan, Abdul Mahsyar dan Nuryanti Mustari. Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar, apa program dalam pembinaan anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar. Jenis penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala seksi pembinaan 1 orang staf pekerja sosial 1 orang Satpol PP, serta 3 Anak sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah data penelitian Kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan trigulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas sosial Kota Makassar dalam pelaksanaan penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar yaitu melakukan pendaatan, pemantauan, pengendalian dan pengawasan dan melakukan kampanye dan sosialisasi. Adapun program yang dilakukan oleh dinas sosial Kota Makassar yaitu : pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan melakukan rehabilitas.

Kata kunci: Penanganan, Program, Anak Jalanan

ABSTRACT

A.M. Ian Setiawan, Abdul Mahsyar dan Nuryanti Mustari. Implementation of handling homeless street children and beggars in the city of Makassar.

This study aims to find out how the implementation of handling homeless street children and beggars in Makassar City, what are the programs in fostering homeless street children and beggars in Makassar City. This type of research is descriptive qualitative to describe and explain the implementation of handling homeless street children and beggars in Makassar City. The data collection technique used the method of observation, documentation and interviews with the number of informants as many as 6 (six) people who were determined by purposive sampling. Informants came from leaders and employees at the Makassar City Social Service Office, Social Workers, the Civil Service Police Unit (Satpol PP) and street children. The data analysis technique used is qualitative research data. Checking the validity of the data is done by triangulation of sources and methods.

The results showed that the social service of Makassar City in the implementation of handling homeless street children and beggars in Makassar City was conducting data collection, monitoring, controlling and monitoring and conducting campaigns and socialization. The programs carried out by the Makassar City Social Service are: prevention, follow-up, and rehabilitation.

Keywords: *Handling, Program, Street Children*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Teori dan Konsep	8
C. Kerangka pikir.....	22
D. Fokus Penelitian.....	23
E. Deskripsi Fokus.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Lokasi	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
C. Informan	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Kondisi Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar....	32
C. Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Kota Makassar.....	33
D. Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar	42
E. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan	27
Tabel 2 Perkembangan jumlah anjal gepeng di Kota Makassar.....	33
Tabel 3 Jumlah Anjal dan gepeng yang di tampung RPTC	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka pikir..... 22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu akibat dari pengelolaan masalah sosial ekonomi yang tidak konsisten dan tidak terkoordinasi. Selain itu, koordinasi permukiman tidak sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal yang belum maksimal. Penyebab kemiskinan adalah internal (keterbatasan pendidikan, pengetahuan, akses kesehatan, kurangnya keterampilan untuk meningkatkan potensi) dan eksternal (kebijakan pemerintah, sosial dan bencana alam). Masalah kemiskinan di Indonesia berdampak negatif terhadap peningkatan urbanisasi dari pedesaan ke kota-kota besar, termasuk kota Makassar, untuk kehidupan yang lebih baik.

Kemiskinan umumnya disebabkan oleh ketidakberdayaan penduduk usia kerja dan sulitnya mencari dan berhenti dari pekerjaan akibat krisis ekonomi yang berujung pada pengangguran. Menurut (Soetomo, 2008), mengemukakan bahwa penyebab kemiskinan bisa datang dari sisi individu. Ia menjelaskan, kemiskinan adalah akibat dari kemalasan dan ketidakmampuan menghadapi masalah di sekitarnya. Selain itu, rendahnya pendidikan berdampak besar terhadap kemiskinan.

Menghindari dampak positif dan negatif pembangunan tampaknya semakin sulit, sehingga diperlukan upaya untuk lebih mengembangkan dampak positif pembangunan dan mengurangi serta memprediksi dampak negatifnya.

Pengemis merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan. Mengemis di kota merupakan fenomena yang semakin diakui sebagai masalah serius, apalagi mengingat semakin banyaknya masalah sosial. Masalah mengemis merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindarkan, khususnya di kota Makassar.

Secara fisik pengemis juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya pengemis tersebut terisolir karena fasilitas yang ada tidak dapat diakses. Banyak sebenarnya orang sehat memilih meminta-minta. Hal ini dipengaruhi oleh kemiskinan, keterbatasan kesempatan kerja, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, isu urbanisasi dan isu disabilitas. Dampak dari meningkatnya pengemis adalah munculnya ketidaknyamanan, mengemis atau meminta minta hal ini ditandai dengan runtuhnya keindahan kota.

Di sisi lain, mereka adalah warga negara dengan hak dan kewajiban yang sama, sehingga mereka perlu mendapat perhatian yang sama untuk menjalani kehidupan yang layak. sebagaimana pasal 34 ayat 1, yang menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan, terutama bagi anak-anak miskin dan terlantar, serta memungkinkan mereka yang rentan untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, salah satunya ditujukan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan pedoman bagaimana mengurangi jumlah pengemis dan gelandangan. Pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah telah lama mengeluarkan beberapa kebijakan yang

tertuang dalam Peraturan Daerah Khusus Kota Makassar diatur dalam undang - undang no 2 tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen Di Kota Makassar. Namun saat ini masih banyak masyarakat miskin yang menjadi perhatian pemerintah. Selama ini banyak ditemui orang di jalanan ibu kota Makassar. Hal ini dikarenakan kota Makassar merupakan tujuan urbanisasi. Prioritas ini mempengaruhi konsentrasi penduduk yang tinggal di Makassar. Sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan menjamurnya anak jalanan, gelandangan dan pengemis. anak jalanan, gelandangan dan pengemis menjadi permasalahan yang sangat sulit dipecahkan oleh pemerintah kota, apalagi yang berada di Kota Makassar memberikan citra buruk. Mereka bekerja di persimpangan, pertigaan jalan, pinggir jalan, atau pusat perbelanjaan. Banyak orang telah melewati atau mengunjungi salah satu pusat perbelanjaan yang ramai, Khususnya di bawah fly over Pengemis itu memanfaatkan situasi. Adanya mengemis semakin menimbulkan keresahan di masyarakat. Oleh sebab itulah, apabila masalah anak jalanan, gelandangan dan pengemis tidak segera mendapatkan penanganan, maka dampaknya dapat merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Berurusan dengan mengemis merupakan masalah yang harus dihadapi oleh semua pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga orang-orang yang dekat dengan masyarakatnya. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah membentuk polisi pamong praja untuk mendisiplinkan anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan bahkan mengusir mereka. Pemerintah, dinas sosial, dan kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengemis telah melakukan berbagai upaya, namun belum

menemukan solusi terbaik atas permasalahan tersebut.

Adapun judul yang hendak diajukan adalah "*Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar ?
2. Bagaimana pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, gelandangan, dan pengemis. Di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, gelandangan, dan pengemis. Di Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sektor dalam penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di kota makassar sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya mengenai kinerja sektor publik

b. Bagi Dinas Sosial Kota Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus umpan balik mengenai kinerja Dinas Sosial kota makassar sehingga dalam melaksanakan program/kegiatan di masa depan dapat berjalan secara efektif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan mengangkat judul “Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar”. Berikut ini diuraikan dala beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diusulkan penulis dalam proposal penelitian ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea, 2020) dengan judul Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka kesimpulan dari penelitian tersebut Penanganan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang berlandaskan hukum Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 tahun 2014. Upaya penanganan yang dilakukan melalui penyuluhan, pembinaan, pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha dan rehabilitasi melalui Panti Among Jiwo. Kendala yang dihadapi Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang dalam penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis antara lain meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang, sarana dan prasarana yang dimiliki, mobilitas anak jalanan, gelandangan, dan pengemis kemudian belum adanya Peraturan Walikota yang merupakan penjabaran Perda Nomor 5 Tahun 2014 sehingga dalam pelaksanaannya belum efektif dan terarah dan

kesadaran masyarakat yang masih memberikan uang dan barang kepada anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ani Priastuti, 2021) dengan judul Pemberdayaan Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan Di Kota Jambi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 29 Tahun 2016 Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka kesimpulan dari penelitian tersebut konsep dari Peraturan Daerah Kota Jambi No 29 Tahun 2016 dalam melakukan pemberdayaan terhadap gelandangan, pengemis dan anak jalanan adalah memberikan pelatihan dan pembekalan baik secara moral maupun keterampilan agar pada gelandangan, pengemis dan anak jalanan ini dapat mencapai kemandirian ekonomi dan kemandirian sosial.. Tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan tersebut selain untuk memberdayakan para gelandangan, pengemis dan anak jalanan agar hidup mandiri baik secara ekonomi maupun sosial. . Pelaksanaan Perda No 29 Tahun 2016 tentang penanganan dan pemberdayaan gelandangan, pengemis dan anak jalanan sudah tepat dan sudah dilakukan dengan baik oleh Dinas Sosial Kota Jambi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti memperoleh ilmu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini tentu

masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dapat dilihat berdasarkan hal utama yang membahas pelaksanaan penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis, sedangkan dari sisi perbedaannya dapat diketahui dari metode penelitian dan hasil penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Teori dan Konsep

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. Tahap implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dibedakan dengan tahap pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan di satu sisi merupakan proses yang memiliki logika bottom-up, dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat. Sedangkan implementasi kebijakan di sisi lain di dalamnya memiliki logika top-down, dalam arti penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkret atau mikro (Samodra, 1994).

Merilee, (1980) menyatakan, implementasi adalah proses umum dari tindakan administratif dan dapat diselidiki pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter dan Horn menunjukkan bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan yang diambil secara individu atau kolektif oleh pemerintah dan sektor swasta untuk mencapai tujuan. Grindle menambahkan bahwa proses implementasi hanya akan dimulai ketika tujuan dan sasaran telah ditetapkan,

rencana kegiatan telah dikembangkan, dan pendanaan telah disiapkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan.

Implementasi adalah menciptakan hubungan yang memungkinkan kebijakan diimplementasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah. Upaya ini dirancang untuk diharapkan mencapai hasil akhir yang dipertimbangkan, menerjemahkan tujuan dan sasaran kebijakan ke dalam rencana yang ditujukan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Secara sederhana, implementasi adalah proses menerjemahkan pengembangan kebijakan menjadi tindakan kebijakan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Kebijakan dalam penelitian ini juga menyiratkan bahwa langkah-langkah yang dapat diambil pemerintah dalam menghadapi pilihan tindakan yang diambil oleh pemerintah dapat berupa: (1) kebijakan yang diambil dapat terus berjalan, dan (2) dapat diimplementasikan dengan benar.

Berdasarkan pengertian di atas, sesuai dengan karakteristiknya, kebijakan langsung diimplementasikan dalam bentuk program dalam proses perumusan kebijakan. Analisis kebijakan mengkaji penyebab, dampak, kinerja, dan program publik. Kebijakan ini sangat penting dalam praktik pengambilan keputusan di sektor publik dan oleh karena itu dibutuhkan oleh politisi, penasihat, dan pengambilan keputusan pemerintah. Proyek-proyek yang dilaksanakan pemerintah selalu berjalan lancar karena dapat memajukan respon daerah terhadap kemajuan di masa depan. Membuat kebijakan untuk mengatur kehidupan masyarakat guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan dapat dipahami sebagai anak yang turun ke jalan karena suatu alasan untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan. Anak jalanan merupakan bagian dari masyarakat perkotaan, mereka menyatu dengan kehidupan jalanan perkotaan, jalanan menjadi ladang kehidupan, tempat menimba pengalaman hidup, dan cara memecahkan masalah ekonomi dan sosial. Kehadiran mereka merupakan salah satu ciri kehidupan perkotaan, terutama kota-kota besar, sehingga hampir tidak ada kota tanpa anak jalanan (Anasiru, 2011). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan. Anak jalanan adalah anak di bawah usia 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan kegiatan ekonomi di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) selama 3-24 jam. Anak jalanan merupakan istilah umum bagi anak yang aktif secara ekonomi di jalanan namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya (Sakman, 2008).

Anak jalanan pada dasarnya dicirikan oleh anak-anak yang terpinggirkan atau terpinggirkan perkotaan yang tidak hanya mampu bertahan hidup di kota-kota miskin, tetapi juga memiliki ciri-ciri umum anak jalanan, yaitu di tempat-tempat umum (jalanan, pasar), pertokoan dan tempat-tempat hiburan 24 jam. (Anggara, 2016).

- a. Berpendidikan rendah (putus sekolah)
- b. Berasal dari keluarga yang tak mampu
- c. Melakukan aktifitas ekonomi (mencari nafkah di jalan)

- d. Tidak berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang selalu menginkan kasih sayang
- e. Tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka di ajak bicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka
- f. Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak, mereka sangatlah labil
- g. Mereka memiliki suatu keterampilan, namun keterampilan ini tidak selalu sesuai bila di ukur dengan ukuran normatif masyarakat umumnya.

Selain itu, terdapat karakteristik fisik dan psikologis anak jalanan. Secara fisik, anak jalanan memiliki kulit kusam dan rambut kemerahan karena terus-menerus terkena sinar matahari, selain itu anak jalanan kurus dan tidak berpakaian. Kemudian ciri psikologis anak jalanan adalah terkadang cuek, kemudian biasanya curiga dan sangat sensitif. Anak jalanan biasanya berkarakter kuat, namun memiliki kreativitas dan semangat hidup yang tinggi, sehingga mereka berjiwa petualang dan mandiri dalam menjalani kehidupan..

3. Gelandangan dan Pengemis

Penyebab terjadinya gelandangan dan pengemis berdasarkan penelitian (Gerhard, 2017) dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Kemiskinan yang dimaksud adalah ketidakberdayaan individu untuk mengatasi masalah-masalahnya yang akan meningkat setelah beberapa

waktu, dengan cara ini membatasi individu untuk berhasil memenuhi kebutuhan hidupnya. Terlepas dari apakah dia dapat berusaha untuk mengatasi masalah yang perlu mengambil kesempatan dengan percaya diri, dalam hal apapun akan selesai.

- b. Kemajuan dalam tahun seiring bertambahnya usia, setiap orang sebenarnya tidak dapat dipaksa untuk bekerja karena terlalu melemahkan. Sehingga untuk bertahan, seseorang akan berakhir menjadi gelandangan dan orang miskin sebagai pekerjaan pilihan terakhir
- c. Kecacatan yang sebenarnya kondisi tubuh yang tidak sempurna tentu membuat seseorang menjadi terbatas dalam ruang geraknya. Karena hambatan aktual yang mendorong seseorang untuk berubah menjadi gelandangan dan pengemis
- d. Tingkat pelatihan dan kemampuan yang rendah Tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya kemampuan membuat seseorang sulit untuk menemukan garis pekerjaan yang adil. Hal ini menjadi kelemahan bagi individu-individu tertentu yang kurang berbakat dan terpelajar, membuat mereka hidup dalam keterbatasan, dan membuat mereka perlu bekerja dengan cara meminta-minta.
- e. Sikap dan pola pikir di Indonesia tampaknya sudah menjadi budaya bawaan, sehingga mungkin sampai saat ini tidak ada rasa malu dan bangga dari orang miskin dan gelandangan, justru hal ini berubah menjadi kesenangan bagi orang-orang.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan gelandangan dan pengemis dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukungnya, dan mengajak teman menjadi gelandangan atau mengemis dapat memaksa seseorang untuk menjadi bagian dari mereka.
- b. Kelemahan dalam menyikapi gelandangan dan pengemis Menurut survei Gerhard (2017), respon pemerintah terhadap masalah gelandangan dan pengemis setengah hati. Yang selama ini sebenarnya dilakukan adalah pemeriksaan paksa, rehabilitasi di fasilitas sosial, dan kemudian dikirim kembali ke tempat asalnya. Proses ini dianggap begitu mudah dan nyaman bagi para gelandangan dan pengemis sehingga jika mereka dikejutkan lagi oleh serangan itu, jangan takut, ini akan memungkinkan mereka untuk mengulangi aktivitas pengemis dan pengemis yang sama
- c. Lokasi geografis karena sifat daerah yang tidak memiliki potensi alam, masyarakat yang tinggal di daerah tersebut terkena kemiskinan. Juga dikenal sebagai kemiskinan alami, orang-orang yang kehilangan harapan untuk bekerja menjadi gelandangan dan menjadi pengemis untuk memenuhi kebutuhan mereka..

4. Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar

Masalah anak jalanan bukanlah hal baru, karena pemerintah sendiri memberikan perhatian khusus pada masalah anak jalanan. Makassar adalah salah satu kota yang berkembang pesat dalam hal infrastruktur, pendidikan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Namun karena kelemahan ekonomi keluarga, masih banyak anak-anak yang berkeliaran di kota, terpaksa sendirian. di sini. Bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari bukanlah pekerjaan mereka, seperti jalan..

Dalam aspek sosialisasi ini, pihak yang bertanggung jawab perlu lebih efektif melakukan sosialisasi terkait aturan tertib alam setiap hari agar masyarakat dan anak jalanan dapat mengetahui aturan yang disosialisasikan. yang menjadi penghambat pembangunan dalam hal pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Dinas Sosial yang memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya dengan melakukan kampanye dan kegiatan sosial untuk mempublikasikan aturan atau larangan yang relevan sehingga masyarakat di kota Makassar dan sekitarnya dapat mengetahuinya.

Setelah pengawasan, penertiban dan pengawasan dengan kegiatan patroli, Dinas Sosial Kota Makassar akan melakukan kampanye dan sosialisasi tentang adanya Permenkes No. 2 Tahun 2008 sebagai penghubung dan memberikan informasi larangan secara umum kepada masyarakat luas untuk mengetahuinya. memberikan uang di jalan. anak jalanan. Sosialisasi bisa melalui media dan tulisan, atau langsung melalui ceramah, berinteraksi langsung dengan masyarakat

dan anak jalanan. Dan Satpol-PP berusaha mengusir anak jalanan yang tetap berada di tempat-tempat tertentu dengan menangkap mereka dan membawa mereka ke kantor untuk dilacak sesuai dengan peraturan daerah yang dikeluarkan.

Merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Makassar untuk senantiasa membina dan melindungi pegawai dari ancaman internal maupun eksternal. Misalnya, ancaman terhadap anak jalanan yang terus-menerus melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak mereka lakukan. mereka harus melakukannya. Dari perspektif sosialisasi, realitas tidak sesuai dengan situasi masyarakat di kota Makassar. Kehadiran anak jalanan di perkotaan merupakan salah satu masalah khas yang dihadapi pemerintah untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Dinas Sosial Kota Makassar yang merupakan instansi yang membidangi anak jalanan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah anak jalanan yang merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari.

Martin J, 2016 merumuskan “Strategi adalah teknik yang mencakup kecerdasan pikiran untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan dan tujuan yang maksimal dan efisien. Pernyataan di atas, terutama dalam perdagangan dan strategi”. Untuk mengatasi fenomena sosial di kota-kota besar seperti Makasar, kita perlu menyediakan sumber daya yang handal, terutama sumber daya manusia sebagai pelaku, untuk mencapai tujuan kita.

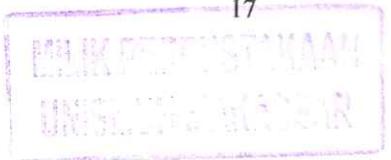
5. Pengertian pembinaan

Menurut perda no. 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir untuk mencegah timbulnya anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di jalan melalui pemantauan, pendataan, penelitian, sosialisasi.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup anak jalanan dan pengamen jalanan. Pembinaan juga adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan maksud menekan, meniadakan, mengurangi dan mencegah luasnya anak jalanan dan pengamen jalanan untuk mewujudkan ketertiban di tempat umum.

1. Pembinaan Pencegahan

- a. Pembinaan pencegahan dilaksanakan oleh pemerintah pusat atau daerah untuk mencegah berkembang dan menyebarluasnya jumlah dan kompleksitas masalah yang ditimbulkan oleh anak jalanan
- b. Pendataan, Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar tentang klasifikasi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen.
- c. Pemantauan, pengendalian dan pengawasan Yaitu mengenai penyebab atau penyebab merebaknya anak jalanan dilakukan dengan cara: a) Melaksanakan patroli di tempat-tempat umum yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. b) Memberikan informasi tentang keberadaan anak jalanan yang bekerja di tempat umum secara individu, keluarga atau kelompok.



- d. Sosialisasi, Hal ini dilakukan oleh badan-badan yang berkompeten, termasuk sosialisasi langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar dan dinas terkait, dan melalui kegiatan interaktif dan perkuliahan, mahasiswa dapat bekerja sama dengan kelompok, organisasi sosial (Orsos). Sosialisasi tidak langsung ini dapat dilakukan melalui media cetak maupun elektronik.
- e. Kampanye, Artinya, mengajak dan mempengaruhi individu atau kelompok untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan pengendalian anak jalanan. Kampanye juga dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan kelompok masyarakat tertentu, seperti pertunjukan, kontes, lomba, orasi, dan pemasangan rambu-rambu nonmoneter di jalanan.
2. Pembinaan Lanjutan dilakukan terhadap anak jalanan sebagai upaya meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Pembinaan lanjutan dilakukan sebagai berikut:
- a. Perlindungan. Hal itu dilakukan untuk mencegah anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen jalanan sering mengunjungi tempat-tempat umum di kotak pos jalan (*in the street*) dan daerah rawan. Item ini akan dilaksanakan melalui kegiatan kampanye dan hubungan masyarakat. Juga, penegakan pos komando tidak didasarkan pada tindakan penanggulangan tangkapan, melainkan

pengungkapan masalah berdasarkan keadaan dan kondisi di mana tindakan tindak lanjut dilakukan.

- b. Pengendalian sewaktu-waktu yaitu kegiatan yang dilakukan secara koordinatif dengan instansi terkait terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen serta kelompok atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga sosial dan/atau panti asuhan yang melakukan aktivitas di tempat umum. Pengendalian sewaktu-waktu dilakukan dalam rangka perlindungan terhadap anak jalanan serta kelompok atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga sosial dengan memperhatikan hak-hak asasi manusia, perlindungan anak dan tujuan pembinaan.
- c. Penampungan sementara yaitu pembinaan yang dilakukan dengan sistem panti sosial pemerintah dalam waktu maksimal 10 hari, bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pemilik panti sosial yang dimaksud. Penampungan sementara dilakukan dalam rangka pembinaan yang meliputi bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, bimbingan hukum dan permainan adaptasi sosial (outbond).
- d. Pendekatan awal yaitu melalui identifikasi dan seleksi terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen dilakukan untuk menyeleksi berdasarkan indikator yang meliputi identitas diri, latar belakang pendidikan, status sosial dan permasalahan lingkungan sosial anak yang bersangkutan.

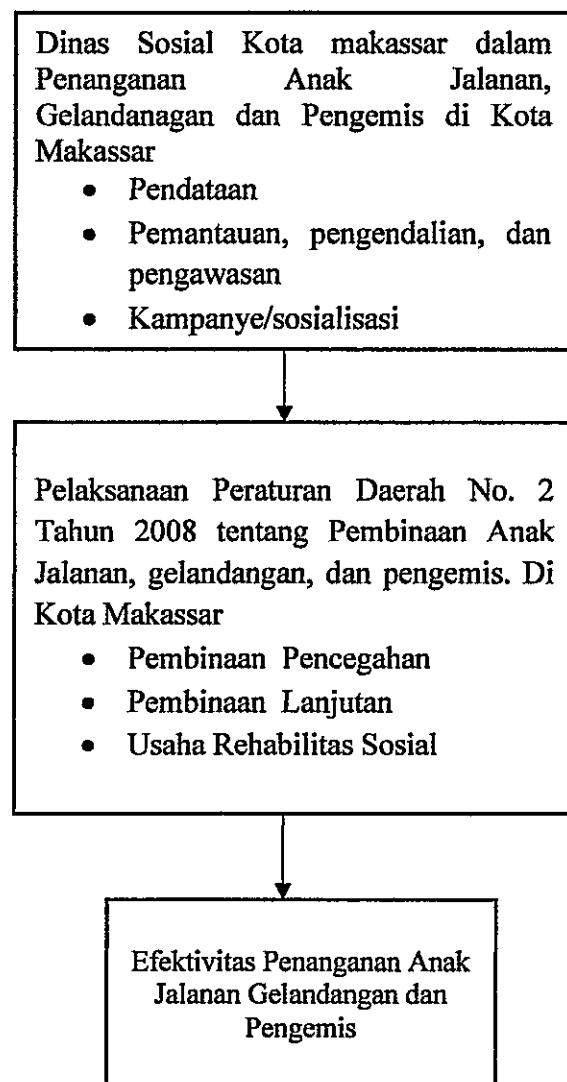
- e. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*) dilakukan untuk memahami dan menyelidiki masalah serta memenuhi kebutuhan anak jalanan. Pengungkapan dan pemahaman (*assessment*) masalah tersebut dijadikan catatan permanen anak jalanan. File ini akan digunakan untuk pemantauan dan panduan lebih lanjut
 - f. Bantuan sosial diberikan secara berkala dan berkesinambungan melalui penyuluhan perorangan bagi anak jalanan dan keluarganya.
2. Usaha Rehabilitas Sosial beberapa hal terlibat dalam rehabilitasi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Tujuannya adalah untuk memberi mereka keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dalam mencari penghidupan yang layak. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008, yang dilakukan dalam rehabilitasi adalah:
- a. Untuk anak jalanan usia kerja, bentuk rehabilitasinya adalah: a.) Bimbingan spiritual, bimbingan spiritual dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku individu atau kelompok sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, konseling agama, konseling kepribadian dan konseling normatif b.) Konseling jasmani meliputi kegiatan olahraga dan pemeriksaan fisik. c.) penyuluhan sosial sebagai pengembangan motivasi dan kesadaran serta tanggung jawab sosial dalam memecahkan masalah sosial baik secara individu maupun kelompok d.) Bimbingan dan pelatian

- pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan bakat individu dengan kebutuhan pasar kerja sebagai upaya dan bekal yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta menciptakan kemandirian individu e.) Batuan stimulasi peralatan kerja sebagai motivasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki sesuai dengan jenis keterampilan yang diperoleh f.) Penempatan dilakukan untuk memfasilitasi penerima pelayanan yang memiliki keterampilan untuk memperoleh kesempatan kerja yang dapat menciptakan penghasilan pada tempat yang layak agar dapat hidup mandiri dan/atau kembali ke keluarga dan masyarakat
- b. Untuk anak jalanan usia balita a.) Pendekatan kepada keluarga berupa pendampingan dan pemberian makanan tambahan. b.) Melakukan kegiatan pendidikan pra sekolah yang mencakup permainan alat, pengembangan bakat dan minat.
- c. Untuk anak usia sekolah a.) Bimbingan mental spiritual dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku anak, agar berkeinginan sekolah atau kembali ke bangku sekolah formal melalui bimbingan keagamaan, bimbingan budi pekerti dilakukan oleh Pendamping b.) Bimbingan fisik c.) Bimbingan sosial sebagai upaya untuk memberikan motivasi dan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemandirian untuk membantu memecahkan permasalahannya sendiri. d.) Bimbingan Pra Sekolah sebagai upaya untuk mempersiapkan penerima pelayanan memasuki dunia pendidikan

- formal yang lebih terarah, terbina dan pengenalan kondisi situasi sekolah serta memberikan pemahaman dan pengertian pada matapelajaran sekolah sesuai dengan strata sekolah yang dilakukan oleh instansi terkait, pendamping dan stakeholder. e.) Bantuan stimulans beasiswa dan peralatan sekolah sebagai motivasi belajar dan meringankan beban keluarga penerima pelayanan
- d. Untuk gelandangan psikotik dilaksanakan dengan cara mengembalikan fungsi sosialnya dengan merajuk ke rumah sakit jiwa, dikembalikan kepada keluarga atau ke daerah asal yang dilaksanakan dalam bentuk kerjasama (kemitraan) dengan instansi terkait atau stakeholder.
 - e. Untuk gelandangan usia lanjut dilakukan dengan cara pembinaan keluarga berupa bimbingan dan motivasi agar tumbuh kesadara dan percaya diri untuk tidak melakukan kegiatan sebagaimana gelandangan dan pengemis.
 - f. Untuk pengemis usia produktif dilakukan dengan cara: a.) Bimbingan mental spiritual b.) Bimbingan sosial c.) Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan d.) Bantuan stimulasi peralatan kerja dan atau modal usaha e.) Pengembalian dan atau pemulangan ke daerah masing-masing
 - g. Untuk pengamen yang melakukan aktivitas di jalanan dimaksudkan untuk memberikan peluang dan penyaluran bakat seni sehingga terciptanya keteraturan dan kedisiplinan hidup.

C. Kerangka pikir

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Pelaksanaan Program Penanganan Anak jalanan, Gelandangan dan Pengemis Untuk mengetahui kinerja suatu organisasi yaitu Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan maka perlu diketahui apakah standar kinerja Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan telah berjalan dengan baik atau tidak. berjalannya standarisasi penanganan anak jalanan dapat dilihat dari kinerja Dinas Sosial itu sendiri dalam melakukan program-program untuk menangani anak jalanan.Untuk memudahkan dalam penelitian ini, lahirlah kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yang berpijak dari rumusan masalah Fokus penelitian ini yaitu persoalan bagaimana penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Makassar serta bagaimana pelaksanaan peraturan daerah No. 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis di Kota Makassar.

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan dari kerangka pikir maka dapat di kemukakan deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembinaan Pencegahan

Pembinaan Pencegahan dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat untuk mencegah berkembangnya dan meluasnya jumlah penyebaran dan kompleksitas permasalahan penyebab adanya anak di jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen

2. Pembinaan Lanjutan

Pembinaan lanjutan dilakukan terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis dan pengamen sebagai upaya meminimalkan atau membebaskan tempat - tempat umum dari anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen

3. Usaha Rehabilitas Sosial

Untuk memantapkan taraf kesejahteraan sosial penerima pelayanan agar mereka mampu melakukan kembali fungsi sosialnya dalam tata kehidupan bermasyarakat maka harus diadakan rehabilitasi sosial

4. Efektivitas penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis yaitu tercapainya tujuan pemerintah melalui Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan berjalan dengan lebih efektif apabila jumlahnya tiap tahun terus berkurang dan masyarakat merasa aman dan nyaman dari gangguan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian berada di kantor Dinas Sosial Kota Makassar karena peneliti melihat adanya kebijakan teknis dalam penanganan anak jalanan dalam pembinaannya dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar maka dari itu kinerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar menjadi fokus penelitian. Sehingga penulis mengambil dinas sosial sebagai lokasi penelitian

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dari permasalahan yang diformalkan dengan memfokuskan pada pencarian semua data di lapangan. Dalam hal mendapatkan informasi yang dibahas lebih menyeluruh, alami dan rasional.

C. Informan

Informan penelitian yang di maksud adalah orang-orang yang berperan dan bertangguang jawab secara penuh dalam Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan, Gelandanagan dan Pengemis di Kota Makassar. Dalam hal ini yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain :

NO.	NAMA	INISIAL	UMUR	JABATAN
1.	Kamil Kamaludin, SE	KM	37 Tahun	Kasi Pembinaan Anak jalanan
2.	Rima	R	24 Tahun	Satpol PP
3.	Putri Nirwana	PN	23 Tahun	Pekerja Sosial
4.	Fikar	F	19 Tahun	Anak Jalanan
5.	Tami	T	17 Tahun	Anak Jalanan
6.	Arif	A	15 Tahun	Anak Jalanan

Tabel 1. Informan

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang berasal dari sumber asli atau pertama. Informasi ini tidak dapat diakses dalam struktur akumulasi atau sebagai catatan. Informasi ini harus dicari melalui sumber atau dalam istilah khusus responden, khususnya individu yang kita jadikan objek penelitian atau individu yang kita gunakan untuk mendapatkan data atau informasi.

Data primer dapat berupa opini, pengamatan, temuan penelitian, baik pribadi maupun kelompok. Dalam studi ini, informasi dikumpulkan dari wartawan melalui wawancara tatap muka dengan pihak-pihak yang diperlengkapi dengan baik yang betul-betul memahami mengenai Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dikumpulkan dan dicatat oleh berbagai perkumpulan pihak lain. Penelitian ini diperoleh melalui dari pihak ketiga yaitu dokumen – dokumen yang terkait, dan dokumentasi pada Dinas Sosial Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dikemukakan melalui 3 cara sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mencermati kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lokasi survei untuk merekam pengamatan dan memperoleh data untuk menguraikan proses perubahan pelaksanaan respon terhadap anak jalanan, gelandangan dan pengemis di kota Makassar.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau penjelasan melalui tanya jawab, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan apa yang terjadi dalam sistem sistematis dan tujuan penelitian ini. .

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengunjungi Kantor Dinas Sosial Kota Makassar untuk mendapatkan data berupa Gambar, tulisan dan hasil-hasil dari proses Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti memilih triangulasi karena keandalan data mereka karena ada banyak cara untuk membuatnya dapat diandalkan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi sebagai uji reliabilitas berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Selanjutnya, Sugiyono mengklasifikasikan triangulasi menjadi tiga kategori sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti melihat data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang ada. Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada sehingga nantinya dapat menarik kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi dapat diverifikasi melalui wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh dengan ketiga teknik pengujian reliabilitas tersebut berbeda, peneliti selanjutnya dapat berdiskusi dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk menentukan data mana yang dianggap valid. Atau semua mungkin benar karena interpretasi yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi keandalan data . Saat pengumpulan data menggunakan metode wawancara pada sore hari, data yang diperoleh kurang meyakinkan karena responden memberikan data yang pas-pasan saat lelah bekerja.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif menurut Sugiyono (2017) yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), dengan merangkum,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari data.
2. Penyajian data (*data display*), menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori,dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusions*), dengan mendeskripsikan atau menggambarkan (*drawing*) atau mereverifikasi (*verifying*) data yang akan diinterpretasi dalam narasi kualitatif untuk kemudian melakukan penarikan kesimpulan terhadap makna-makna yang muncul dari data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dinas Sosial Kota Makassar

1. Latar Belakang

Dinas Sosial Kota Makassar berlokasi di Jalan Arif Rahman Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, diatas tanah seluas 499m², dengan bangunan fisik dua lantai bersebelahan dengan kantor kecamatan Tallo Kota Makassar

2. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Maka Visi Dinas Sosial Kota Makassar adalah sebagai berikut :

Pengendalian permasalahan sosial berbasis masyarakat tahun 2014 maknanya adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang dilandasi oleh nilai-nilai kultur lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan dan penghidupan untuk menciptakan kemandirian lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam ikut melaksanakan proses pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat.

Misi Dinas Sosial Sebagai berikut : Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat

dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat. Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung.

- a. Mengembangkan sistem perlindungan sosial
- b. Melakukan jaminan sosial
- c. Pelayanan rehabilitasi sosial secara optimal
- d. Mengembangkan pemberdayaan sosial.

3. Adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang berpartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- b. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (Struktural dan Fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan.

Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/ stakeholders khususnya Lembaga Sosial Masyarakat dan Orsos Serta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat. Dinas Sosial Kota Makassar mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas pokok sesuai kebijakan walikota dan peraturan perundangundangan yang berlaku, merumuskan kebijaksanaan, mengoordinasikan, dan mengendalikan tugas-tugas dinas.

B. Kondisi Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar

Kedudukan kota Makassar sebagai salah satu kawasan metropolitan memiliki daya tarik tersendiri bagi berbagai macam kegiatan bisnis dan pembangunan yang sedang berlangsung, namun dampak dari berbagai kebijakan pembangunan tersebut berupa terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat. masalah sosial. Akibat ulah anak jalanan (Anjal), gelandangan dan kelompok pengemis. Perbedaan antara anak jalanan dan gelandangan terlihat dari usia. Dengan kata lain, anak jalanan berusia antara 6 dan 18 tahun, dan mereka yang berusia di atas 18 tahun dianggap gelandangan atau pengemis (gepeng).

Selanjutnya perkembangan anak jalanan dan gelandangan dalam beberapa tahun ini:

No	Tahun	Jumlah		
		Anak Jalanan	Gelandangan	Total
1	2019	191	-	191
2	2020	268	-	268
3	2021	276	193	469
	Rata-rata	735	193	928

Tabel 2. Jumlah anjal gepeng di kota makassar, tahun 2019 – 2021. Sumber dinas sosial kota makassar 2022

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak jalanan dan gelandangan selama 3 tahun mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap jumlah anak jalanan dari tahun 2019 ke 2021 meningkat drastis hal ini dikarenakan anak yang turun kejalanannya menganggap bahwa dunia jalanan merupakan tempat yang menjanjikan, walaupun dunia jalanan penuh dengan

resiko. Namun hal ini tidak membuat mereka takut untuk menjalaninya. Kebanyakan mereka turun ke jalan pada usia belasan bahkan adapula yang masih berusia dibawah sepuluh tahun. Anak jalanan dilihat dari sebab dan intensitas mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebab, sangat dimungkinkan tidak semua anak jalanan berada di jalanan karena tekanan ekonomi, boleh jadi karena pergaulan, pelarian, tekanan orang tua, atau atas dasar pilihannya sendiri. Berdasar survey yang pernah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar diketahui bahwa latar belakang terbanyak yang menyebabkan anak turun ke jalan adalah karena permasalahan ekonomi yang mencapai 69%, kemudian disusul faktor lingkungan dan faktor keluarga yang tidak harmonis yaitu 31%.

C. Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Kota Makassar

Kehadiran anak jalanan di perkotaan merupakan salah satu masalah khas yang dihadapi pemerintah untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari masalah keuangan hingga masalah pendidikan.

Anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang memerlukan penelitian intensif dan mendalam untuk sampai ke akar masalahnya. Penyebab utama anak turun ke jalan pada dasarnya adalah kesulitan ekonomi yang melekat pada lingkungan keluarga, namun ada penyebab lain seperti putusnya perkawinan, perceraian, pengaruh teman dan lingkungan sosial masyarakat. Karena kesulitan

keuangan menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi lingkungan rumah, kebutuhan dasar tidak terpenuhi dan anak-anak mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kesulitan keuangan dalam keluarga merusak suasana keluarga, menimbulkan berbagai masalah, dan akhirnya kebutuhan dan hak anak tidak terpenuhi. Ketika anak-anak menemukan kebutuhan mereka tidak terpenuhi, mereka mencari cara untuk memenuhinya, dan jalan yang mereka pilih adalah turun ke jalan untuk menjadi pengamen jalanan. Selain kesulitan keuangan yang membawa anak jalanan ke jalanan, juga disebabkan oleh keluarga yang berantakan. Beberapa anak jalanan mengaku bahwa orang tua mereka tidak lagi merawat mereka, yang lain bahkan tidak melihat ayah mereka sejak kecil. Fakta bahwa keluarga tidak lagi utuh tentu membuat membesarkan anak semakin sulit bagi orang tua tunggal. Dalam situasi seperti itu, anak merespons rangsangan orang tua untuk membantu menghasilkan uang.

Dinas Sosial Kota Makassar yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis, Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masalah sosial anak jalanan merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari, terutama di perkotaan, dan merupakan masalah sosial anak jalanan di Makassar, sehingga mendorong pemerintah untuk mengeluarkan peraturan daerah tentang anak. Di Kota Makassar Kebijakan ini dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Makassar. Merupakan kebijakan publik yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan tertentu, terutama untuk kepentingan masyarakat Makassar secara keseluruhan.

Sebelum melakukan penanganan, Dinas sosial membentuk Tim TRC saribatang dengan maksud untuk membantu proses penangkapan anak jalanan di lapangan. Tim TRC saribatang tersebut meliputi: Dinsos, Kepolisian, Satpol PP. Tim kerja melakukan tugas langsung, atau penyaringan, di lapangan. Penjaringan dilakukan di semua pusat keramaian di Makassar. Ini termasuk terminal, pantai dan persimpangan lampu merah di berbagai lokasi. Sasarannya adalah pengemis, gelandangan, orang terlantar, dan anak jalanan. Langkah-langkah pemrosesan yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah pejaringan, verifikasi identitas, *home visit*, dan kualifikasi. Dalam melakukan pemeriksaan ini, Satpol PP dan polisi akan bertindak sebagai pengawal dan penjaga hanya jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di sepanjang jalan. Sedangkan petugas yang mengecek langsung adalah dari Dinas Sosial.

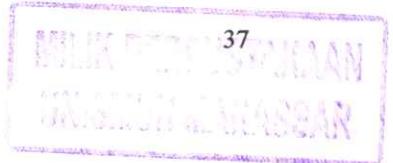
Penjaringan adalah langkah pertama yang dilakukan Dinas sosial. Penyaringan langsung akan dilakukan di tempat di 24 lokasi strategis dan di pusat keramaian di Makassar. Bila itu terjadi, skrining dilakukan secara rutin dengan jangka waktu sehari.

Setelah penjaringan selesai, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi anak-anak yang terjaring. Identifikasi adalah kumpulan data tentang anak jalanan, termasuk nama, umur, alamat, orang tua dan informasi lainnya seperti: Apakah mereka masih sekolah atau tidak, mengapa mereka turun ke jalan. Proses identifikasi ini nantinya akan memberi tahu Anda dari mana asal anak jalanan tersebut. Orang-orang dari luar kota akan segera kembali ke rumah, dan orang-orang dari luar kota akan mengunjungi rumah mereka. *home visit* merupakan

upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi anak dan keluarganya. *home visit* mengungkapkan latar belakang keluarga, situasi keuangan orang tua, mengapa anak turun ke jalan, dan, jika ada, bentuk eksplorasi anak. Dari informasi tersebut juga dilakukan pengecekan oleh tetangga dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan data yang benar nantinya.

Setelah penjaringan, verifikasi identitas dan kunjungan rumah selesai, langkah selanjutnya adalah pelatihan kompetensi. Ini merupakan puncak dari program yang melibatkan anak jalanan secara langsung melalui pemberdayaan. kantor Dinas sosial mengalami perubahan setiap tahun karena harus didasarkan pada bakat dan kemampuan anak. Setelah mengikuti pelatihan, peralatan akan diserahkan langsung kepada anak-anak jalanan agar nantinya dapat berlatih dan mengembangkan usahanya. Tidak hanya itu. Dinas Sosial juga memantau sesi pelatihan yang berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelanjutan pendidikan yang diterima dari anak jalanan.

Selain itu, Dinas Sosial Kota Makassar melakukan kegiatan kampanye untuk mensosialisasikan keberadaan Perda tersebut sebagai penghubung dan juga menginformasikan kepada masyarakat tentang larangan tersebut agar tidak membiasakan memberikan uang di jalan. Kampanye dan kegiatan sosial diadakan di komunitas-komunitas di kota Makassar. Kegiatan kampanye dilakukan melalui pertunjukan, orasi dan pemasangan spanduk dan baliho untuk menghindari pemberian uang kepada anak jalanan. Bentuk-bentuk sosialisasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua bentuk: langsung atau tidak langsung.



Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar, berikut hasil wawancara penulis dengan pihak Dinas Sosial Kota Makassar. Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun), dalam hal ini kasi pembinaan anjal, gepeng dan pengamen, berikut ini:

“Jadi intinya dinas sosial kota makassar mengimplementasikan perda no.2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan gelandangan dan pengemis dari tahun ke tahun itu dinas sosial semakin baik dalam penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis intinya terbukti dari program yang telah kami laksanakan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal tentang penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis di kota makassar telah dibentuk Tim Reaksi Cepat Saribattang (TRC) yang dimana telah melakukan patroli rutin dan telah melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Berikut bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kota Makassar yang dimotori oleh Dinas Sosial Kota Makassar, yaitu :

1. Pendataan

Pendataan merupakan salah satu langkah pertama Dinas Sosial Kota Makassar untuk mengetahui jumlah pengemis yang ada di Kota Makassar. Dinas Sosial memiliki peran penting untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti masalah anak jalanan di kawasan Fly Over Kota Makassar. Seperti yang diungkapkan Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun) berikut ini:

“Ketika tim kami melakukan patroli kalau misalnya didapat anak jalanan di lampu merah biasanya kami bawah ke RPTC rumah perlindungan trauma center untuk di data kemudian diketahui identitasnya apakah dia warga Makassar atau dia dari daerah lain.”

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis, Dinas Sosial Kota Makassar melakukan patroli di lampu merah dan tempat-tempat umum dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Dinas Sosial Kota Makassar menanyakan tempat tinggal, latar belakang keuangan, asal daerah, pekerjaan, status keluarga, dan yang terpenting Mengumpulkan data tentang berbagai permasalahan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Fikar (19 tahun) salah satu anak jalanan di Fly Over Kota Makassar, berikut ini:

“Saya pernah ditangkap sama Dinas Sosial, dan dibawah kekantor sampai disana saya hanya di data dan dijelaskan kalau ada larangan untuk tidak melakukan aktivitas di sini, tapi mau di apa kak, demi menghidupi diri sehari-hari dan sekaligus merefleksikan diri, karena orang tua dirumah sedang ada konflik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar saat melakukan penangkapan dan selanjutnya dibawah kekantor untuk melakukan pendataan dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang larangan tersebut.

Peryataan ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Tami (16 tahun) yang di temui di kawasan Jalan AP. Petarani, berikut ini:

“Saya sering di tangkap kak sama dinas sosial karena selalu ka jalan-jalan di sini sama teman-temanku, sampai disana juga di data dan sorenya di suruh pulang.”

Dari wawancara ini menunjukan bahwa dinas sosial hanya mendata dan memberikan penjelasan agar tidak melakukan kegiatan malam-malam dan bermainmain di sekitaran jalan atau lampu merah.

2. Pemantauan, pengendalian, dan pengawasan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar setelah melakukan pendataan yaitu menggelar kegiatan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan yang di lakukan dengan cara kegiatan patroli ke tempat-tempat umum dan tempat menurut hasil pendataan sebagai tempat atau kawasan aktivitas menjadi anak jalanan tersebut.

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati perkembangan dan mengidentifikasi masalah-masalah anak jalanan, dengan cara melakukan patroli di tempat umum yang dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC), Saribattang. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kamil Kamarudin (35 tahun), berikut ini:

“Kami melakukan patroli rutin setiap hari untuk memantau anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen, dengan cara menelusuri jalan-jalan yang ada di Kota Makassar disetiap Kecamatan, Namun, ketika kegiatan patroli berlangsung ternyata masih ada yang kedapatan melakukan aktivitasnya, Maka pihak aparatpun yang turun melakukan patroli langsung untuk segera menjaring yang kedapatan (tertangkap basah) melakukan aktivitasnya di lampu merah maka akan ditindak lanjuti.”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas penulis dapat meyimpulkan bahwa usaha pemantauan yang dilakukan oleh dinas sosial kota makassar yaitu dengan cara menelusuri jalan-jalan yang ada di kota makassar, setelah melakukan patroli lantas ternyata masih ada yang tertangkap sedang melakukan aktivitasnya, maka akan dijaring atau ditangkap untuk selanjutnya ditindak lanjuti

Dari hasil kegiatan patroli yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar nantinya sebagai informan betul atau tidaknya keberadaan anak jalanan di kawasan atau lokasi yang telah diketahui melalui proses pendataan sebelumnya.

3. Kampanye dan Sosialisasi

Dinas Sosial Kota Makassar, setelah melakukan pemantauan, pengelolaan dan pemantauan terus menerus kegiatan patroli, harus melakukan kampanye dan sosialisasi tentang keberadaan peraturan sebagai pengikat dan larangan masyarakat untuk tidak memberikan uang di jalan . Kegiatan kampanye dilakukan melalui pertunjukan, orasi dan pemasangan spanduk dan baliho untuk menghindari pemberian uang kepada anak jalanan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media atau secara tertulis.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Rima (24 tahun), anggota Satpol PP, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menangani anak jalanan kami melakukan kampanye dengan cara kami memasang spanduk atau baliho mengenai larangan memberikan uang kepada peminta-minta, bisa membayakan pengguna jalan maupun orang-orang jalan pada umumnya”

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan agar sosialisasi yang digunakan dalam menangani anak jalanan adalah melalui media informasi cetak atau melalui pemasangan spanduk dan plakat yang mengimbau kepada masyarakat untuk tidak memberikan uang kepada pengemis jalanan. Penerapan sosialisasi untuk mengurangi atau mengatasi fenomena kehadiran mengemis juga dapat dilakukan melalui transmisi lisan, seperti yang di ungkapkan kasi pembinaan anjal, gepeng, dan pengamen, Kamil Kamarudin, S.E (35 tahun), berikut ini:

“Penanganan anak jalanan di kawasan Fly Over Kota Makassar, kami menggosialisasikan peraturan daerah tersebut, di mana peraturan yang menjelaskan bahwa ada larangan untuk melakukan aktifitas anak jalanan di lampu merah, bahu jalan atau tempat-tempat umum, dan memberikan kesadaran,

pemahaman, pengertian kepada mereka dengan cara baik dan untuk kelanjutan”.

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan mensosialisasikan dan mengedukasi anak jalanan tentang penanggulangan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Makassar yaitu pelarangan aktivitas di dekat jalan fly over dan di bahu jalan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada anak jalanan..

Berikutnya hal yang sama mengenai tentang sosialisasi yang di berikan dalam penanganan anak jalanan juga di katakan dalam wawancara oleh salah satu anggota satpol pp Kota Makassar, yang penulis temui di kantor Dinas Sosial Kota Makassar, Ibu Rima (24 tahun), berikut ini:

“Yang kita lakukan dari satpol pp sendiri dalam melakukan patroli rutin satu kali sehari sering kita dapati anak jalanan gelandangan dan pengemis di lampu-lampu lalulintas pelabuhan toko-toko besar dan yang paling banyak itu di lampu lalulintas dan sangat menganggu penertiban umum maka dari itu kami melakukan cara sosialisasi sehingga kami pihak satpol pp hanya penegak perda No 2 tahun 2008, maka dari kami hanya menghalau mereka jangan beraktifitas lagi di kawasan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu penanganan anak jalanan yang diberlakukan yaitu dengan cara mensosialisasikan atau larangan-larangan dan sanksi-sanksi yang ada pada perda Nomor 2 tahun 2008 tersebut. Sanksi yang diberikan oleh anak jalanan, pengemis dan gelandangan dilakukan berdasarkan acuan dari Perda Nomor 2 Tahun 2008 BAB VI Pasal 51 diatas. Sanksi tersebut telah diterapkan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Peraturan daerah dalam penaggulangan anak jalanan yang ada di Kota Makassar pada umumnya.

Hal ini seperti yang di katakan dalam wawancara penulis dengan Kasi

Pembinaan anjal, gepeng dan pengamen, Kamil Kamaruddin, SE (35 tahun), berikut ini :

“Kalau anak jalanan selain berusia produktif kalau memang dia melakukan kejahatan dijalanan dan lebih dari peringatan ke dua dan peringatan ketiga ya maka kita terapkan sanksi yang ada dalam perda bisa di ancam kurungan paling lama 10 hari, dan ada denda sampai 1 juta rupiah gunanya untuk memberikan efek jerah.”

D. Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 Tentang Pembinaan

Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar

Pembinaan yang di lakukan Dinas Sosial Kota Makassar dengan mengacu kepada peraturan daerah No. 2 tahun 2008 yaitu terdiri atas 3 (tiga) langkah pembinaan, yaitu pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan usaha rehabilitasi sosial.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun) mengatakan:

“Selama ini yang kami lakukan sudah mengacu kepada peraturan daerah Nomor 2 tahun 2008, dimana langkah atau bentuk pembinaan yang langsung kami lakukan itu ada tiga, yaitu pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan usaha rehabilitasi sosial”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa sejauh ini Dinas Sosial Kota Makassar telah berupaya untuk menangani masalah-masalah anak jalanan yang ada di Kota Makassar dengan melakukan ketiga cara atau langkah pembinaan tersebut, yaitu :

1. Pembinaan Pencegahan

Berbicara masalah pembinaan oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk menangani anak jalanan di kota Makassar atau untuk mengekang tumbuh kembangnya, ada tahapan pembinaan daripada bertindak langsung pada objek yang merupakan anak jalanan itu sendiri. Salah satu tahapan pengembangannya adalah pembinaan pencegahan. Pembinaan pencegahan sendiri merupakan bentuk penyuluhan pertama yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Makassar dengan tujuan untuk mencegah komplikasi masalah yang ditimbulkan oleh anak jalanan serta perkembangan dan perluasan penyebarannya.

Menurut hasil wawancara Ibu Rima (24 tahun) satpol pp, berikut ini:

“Setiap hari kita melakukan patroli di jalan-jalan dimana banyak di temui anak jalanan dan setelah itu kami melakukan penangkapan dan kemudian kami data”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa dinas sosial kota makassar telah melakukan tugasnya dengan patroli secara rutin di jalan-jalan yang dimana banyak di temui anak jalanan gelandangan dan pengemis

Pembinaan pencegahan juga merupakan bentuk penyuluhan pertama dimana untuk mencegah maraknya ditemui anak jalanan di persimpangan.

Menurut hasil wawancara Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun)

“Kegiatan pembinaan pencegahan itu kita lakukan melalui beberapa tahap yang pertama pendataan langsung ke lapangan, kemudian yang kedua yaitu kami lakukan pengendalian, pemantauan, dan pengawasan melalui kegiatan patroli, dan yang terakhir dalam kegiatan pembinaan pencegahan kami lakukan kampanye sekaligus mensosialisasikan akan larangan bagi anak-anak melakukan aktivitasnya di tempat-tempat umum”.

Pembinaan pencegahan itu sendiri diberlakukan dalam beberapa bentuk kegiatan/program , guna mengefektifitaskan peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Berikut merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar yang dimotori oleh Dinas Sosial Kota Makassar, yaitu :

- a) Pendataan
- b) Pemantauan, pengendalian, dan pengawasan
- c) Kampanye serta dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi.

Tidak hanya tiga bentuk kegiatan yang dilakukan seperti itu, tetapi juga ada tiga aliran kegiatan pembinaan pencegahan. Berdasarkan pengamatan dibandingkan dengan isi peraturan yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Makassar, penulis dapat menggambarkan kerangka proses pembinaan pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Dinas Sosial Kota Makassar bekerjasama dengan unsur terkait seperti LSM (lembaga swadaya masyarakat) dan instansi yang bergerak di bidang pemerhati anak. Di bawah ini adalah kerangka proses peminaan pencegahan untuk menekan laju pertumbuhan anak jalanan di Kota Makassar.

Pembinaan pencegahan pada awalnya diberikan melalui kegiatan pendataan langsung oleh Dinas Sosial Kota Makassar, bekerjasama dengan lembaga dinas sosial di setiap kecamatan di Kota Makassar. Dimana dalam kegiatan pendataan akan melihat data yang meliputi nama, alamat, daftar keluarga, kondisi tempat tinggal, latar belakang kehidupan sosial ekonomi, tempat

lahir, pekerjaan, status perkawinan, dan isu-isu utama. Data ini merupakan data dasar yang digunakan sebagai acuan untuk pembinaan tingkat selanjutnya. Tujuan dari kegiatan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi jumlah anak jalanan di setiap kecamatan.

Setelah melakukan pendataan, kegiatan yang akan dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar melalui Dinas Sosial Kota Makassar bekerjasama dengan instansi terkait seperti Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) dan LSM lainnya adalah melakukan pemantauan, penertiban dan pengawasan. Kegiatan yang dilakukan dengan patroli alun-alun dan tempat-tempat yang menurut hasil pendataan dianggap sebagai tempat atau kawasan kegiatan anak jalanan. Hasil kegiatan patroli yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar bekerjasama dengan LSM dan Satpor PP akan digunakan sebagai informasi apakah anak jalanan diketahui ada di kawasan atau lokasi pada proses pendataan sebelumnya. Kegiatan patroli tahap pengembangan pencegahan dilakukan hanya untuk mengidentifikasi lokasi, area atau lokasi yang dijadikan lokasi anak jalanan untuk melakukan kegiatan.

Selain itu, setelah kegiatan pemantauan, pengendalian dan pengawasan dengan patroli, Dinas Sosial Kota Makassar akan melakukan kampanye dan kegiatan kehumasan tentang adanya regulasi sebagai penghubung, umumnya melarang mereka yang tidak terbiasa memberikan uang di jalan. Diinformasikan kepada masyarakat tentang. Masyarakat Makassar memiliki kegiatan kampanye dan sosialisasi. Kegiatan kampanye dilakukan melalui pertunjukan, orasi, spanduk dan papan nama agar tidak memberikan uang kepada anak jalanan. Sementara langsung. Sosialisasi langsung itu sendiri berupa ceramah atau interaksi yang

memberikan informasi kepada individu atau kelompok orang secara tatap muka atau dialog langsung, sedangkan sosialisasi tidak langsung itu sendiri merupakan perantara antar pemerintah yang dilakukan melalui media cetak dan media elektronik sebagai medianya. . Masyarakat tunduk pada aturan ini (Peraturan Kota Makassar No. 2) tahun 2008. Namun pada hakikatnya semua kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa kontribusi yang besar dari masyarakat kota Makassar.

2. Pembinaan Lanjutan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembinaan lanjutan adalah pembinaan yang difokuskan untuk meminimalkan jumlah anak jalanan yang beraktivitas di tempat umum. Pembinaan lanjutan lebih juga difokuskan pada masa depan anak jalanan tersebut. Pembinaan lebih lanjut juga merupakan kelanjutan dari langkah pembinaan pencegahan sebelumnya.

Hasil wawancara Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun) mengatakan:

“Sebenarnya tahap lanjutan ini merupakan lanjutan dari pembinaan pencegahan yang dilakukan sebelumnya, yang kita lakukan itu pada tahap ini salah satunya yaitu pembuatan posko pada tempat yang kami anggap sebagai tempat/kawasan yang dijadikan sebagai tempat anak jalanan melakukan aktifitasnya. Ini dilakukan sebagai bentuk pemberian perlindungan yang kami lakukan kepada anak jalanan. Tetapi walaupun sudah ada posko yang kami buat kami tetap melakukan kegiatan patroli, ketika patroli dilakukan lantas ada anak jalanan yang kami temui sedang melakukan aktifitasnya, maka langsung kami jaring dan membawanya ke kantor kami untuk dilakukan penyidikan lebih lanjut dari tiap-tiap anak yang terjaring razia”.

Dari pernyataan yang diungkapkan langsung oleh kasi pembinaan anak jalanan gelandangan dan pengemis Dinas Sosial Kota Makassar bahwa tahap pembinaan lanjutan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar yang bekerja sama dengan beberapa instansi terkait.

Salah satu kegiatan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar pada

tahap pembangunan lanjutan ini adalah membuat posko. Pendirian posko pada tahap ini merupakan pengendalian untuk menekan laju pertumbuhan anak jalanan, sekaligus sebagai bentuk klarifikasi permasalahan pokok yang dihadapi anak jalanan dari situasi dan keadaan pada saat posko kegiatan dilakukan. Kegiatan lanjutan ini tidak lain merupakan kelanjutan dari kegiatan sosialisasi dan kampanye Perda Nomor 2 Tahun 2008. Perlu diketahui bahwa dalam hal ini Kota Makassar bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Makassar dan beberapa unsur yaitu LSM. (lembaga swadaya masyarakat), Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja), sebagian polisi, sebagian mahasiswa. Meski Satpol PP dan polisi terlibat dalam kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan pos tidak melibatkan penangkapan dan seperti disebutkan di atas, sebatas menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh seluruh anak jalanan.

Walaupun telah dilakukan kegiatan posko ini sebagai bentuk dari kegiatan perlindungan. Namun, Dinas Sosial Kota Makassar bekerjasama dengan Satpol PP dan LSM tetap melakukan patroli jalan yang dianggap sebagai kegiatan rutin. Namun saat melakukan kegiatan patroli, ditemukan aktivitas anak jalanan masih berlanjut dan masih di temukan (tertangkap basah). aktivitas mereka. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk pengendalian.

Sesudah dilakukan patroli lantas masih ada anak jalanan yang tertangkap sedang melakukan aktivitasnya, maka anak tersebut dijaring atau ditangkap untuk selanjutnya di bawa ke RPTC Rumah Perlindungan Trauma Center. Anak jalanan yang dibawa ke RPTC Rumah Perlindungan Trauma Center tersebut ditampung secara sementara selama kurang lebih 3 (tiga) hari untuk dilakukan pembinaan.

Pembinaan ini dilakukan selama masa penampungan sementara terdiri atas bimbingan sosial, bimbingan mental, spiritual, bimbingan hukum, serta permainan adaptasi sosial atau outbond. Dalam kegiatan pembinaan tersebut maka dilakukan pula pendekatan awal kepada anak jalanan dengan cara mengidentifikasi dan menyeleksi apa saja yang menjadi masalah apa saja yang terjadi sehingga anak-anak jalanan yang terjaring razia ini masih saja melakukan aktivitasnya sebagai anak jalanan.

Dari identifikasi dan seleksi kita dapat melihat permasalahan utama yang dihadapi anak jalanan tersebut. Setelah masalah diidentifikasi, dinas sosial dapat bekerja dengan otoritas terkait untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. wawancara dan mencari tahu apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah anak jalanan.

Setelah diketahui lebih dalam maka diadakan pendampingan secara individual, artinya dalam pendampingan ini bukan saja hanya anak tersebut melainkan juga dilakukan pendampingan terhadap keluarga anak-anak jalanan secara rutin dan berkesinambungan. Selain dilakukan pendampingan secara rutin dan berkesinambungan, anak-anak jalanan tersebut setelah diketahui masalahnya maka pihak dinas sosial yang bekerjasama dengan instansi terkait menentukan apakah anak ini dikembalikan ke lingkungan masyarakat baik itu diikutkan dalam pendidikan secara formal maupun non-formal atau secara bersyarat yang berarti tidak akan kembali melakukan aktivitasnya di jalan atau tetap tinggal di panti guna dilakukan pengrehabilitasian terhadap anak tersebut sebelum dikembalikan

ke lingkungan.

3. Usaha Rehabilitas Sosial

Setelah terjaring sebelumnya, anak-anak tersebut ada yang dikembalikan ke keluarganya secara bersyarat untuk mengikuti pendidikan formal maupun nonformal, dan ada juga yang masih berada di dalam panti rehabilitasi guna mengikuti pembinaan yang ada dalam panti rehabilitasi melalui tersebut.

Pembinaan rehabilitasi bagi anak jalanan tentunya berbeda-beda tergantung dari jenis anak jalanan. Seperti yang kita ketahui, ada tiga jenis anak jalanan:, anak jalanan usia produktif, anak jalanan usia balita, dan anak jalanan usia sekolah.

Adapun data anak jalanan gelandangan dan pengemis yang di tampung oleh Dinas Sosial Kota Makassar pada bulan Juni 2022 di RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Center)

No	Nama PPKS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Anjal	45	34	79
2	Gepeng	1	11	12
3	Lansia	1	2	3
4	Terlantar	1	1	2
5	Napza	1	-	1
Jumlah Keseluruhan		97		

Tabel 3. Jumlah anjal gepeng yang di tampung di RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Center, pada bulan juni 2022. Sumber dinas sosial kota makassar 2022.

Hasil wawancara Bapak Kamil Kamaludin, SE (35 tahun) mengatakan:

“Keseluruhan program pembinaan yang dimulai dari program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan pembinaan rehabilitasi itu tidak lepas dari pihak Dinas Sosial, dan tetap melakukan koordinasi dengan pimpinan lembaga”

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Kamil Kamaluddin, SE dapat di tarik kesimpulan bahwa keseluruhan proses yang di laksanakan oleh pihak Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan tidak terlepas dari pengawasan dari Dinas Sosial itu sendiri. Dalam melakukan pembinaan rehabilitasi anak jalanan, Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba (YKP2N). Anak jalanan yang tidak memiliki masalah atau tidak terindikasi narkoba atau menghisap lem hanya disuruh membuat surat pernyataan agar tidak turun ke jalan lagi. Namun, tidak sedikit juga anak jalanan yang mengalami masalah seperti menghisap lem yang sangat marak terjadi pada anak jalanan

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Putri Nirwana selaku peksos di RPTC Rumah Perlindungan Trauma Center Makassar mengatakan:

“Di RPTC itu mereka di identifikasi atau di assesment sehingga dapat ditentukan, apakah mereka bisa di pulangkan ke orangtuanya ataupun tetap berada di RPTC dan dibina selayaknya orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang RPTC ialah tempat transit bagi anak jalanan. Mereka dibawa kesana untuk diidentifikasi dan diassesment. Identifikasi tersebut adalah pendataan terhadap anak jalanan yang meliputi nama, umur, alamat, orang tua dan keterangan lain seperti masih sekolah atau tidak, penyebab turun ke jalan dan sebagainya.

Proses Identifikasi ini nantinya akan diketahui dari mana anak jalanan tersebut berasal, jika anak tersebut berasal dari luar daerah maka akan langsung dipulangkan, sedangkan yang berasal dari dalam daerah akan dipulangkan atau menunggu dijemput oleh orang tuanya.“setelah dilakukan assesment pada anak jalanan, maka dilakukan home visit pada anak jalanan demi mengetahui masalah yang dihadapi anak jalanan.

Dia juga menjelaskan bahwa *home visit* merupakan langkah yang diambil sebagai upaya mengetahui lebih dalam mengenai kondisi anak serta kondisi keluarganya. Dari *home visit* tersebut, nanti akan diketahui mengenai latar belakang keluarganya, kondisi perekonomian orang tuanya, penyebab anak turun ke jalan dan bila terjadi bisa ditemukan bentuk eksplorasi anak.

Wawancara selanjutnya dengan informan yang sama Ibu Putri Nirwana selaku peksos di RPTC Rumah Perlindungan Trauma Center Makassar mengatakan:

“Pembinaan rehabilitasi yang kami lakukan kepada anak jalanan gelandangan dan pengemis yang pertama yaitu tahap penerimaan kontak dengan klien asesmen dan intervensi. Contohnya, untuk anak jalan usia sekolah selain kami lakukan bimbingan secara umum seperti bimbingan spiritual, fisik , dan bimbingan sosial, kami juga memberikan bantuan seperti menyekolahkannya, dan memberikan bantuan beasiswa bagi anak jalanan yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan dicocokan dengan isi dari Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan ternyata betul bahwa pemerintah telah berusaha untuk menangani anak jalanan dan meminimalisir jumlah anak jalanan yang sering melakukan aktivitasnya di jalan atau di tempat-tempat umum yang ada di Kota Makassar.

Usaha rehabilitasi merupakan upaya pemberdayaan anak jalanan. Upaya rehabilitasi dan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pekerjaan reintegrasi adalah jenis pembinaan yang mengirimkan anak jalanan ke sekolah untuk anak usia sekolah dan memberikan keterampilan seperti pengembangan bakat dan minat kepada anak-anak prasekolah dan mereka yang tidak dalam usia kerja.

Sedangkan untuk yang usia dini atau balita dilakukan pendekatan pembinaan dalam keluarga serta pendampingan dan pemberian makanan tambahan. Dalam usaha rehabilitasi sosial untuk anak jalanan yang dikategorikan dalam usia produktif maka mereka di berikan bimbingan mental, dan spiritual, fisik sosial, dan pelatihan keterampilan serta stimulan peralatan kerja agar nantinya mereka tahu dimana ditempatkan pekerjaan mereka sesuai dengan bidangnya.

Secara umum, pembinaan rehabilitasi anak jalanan yang digolongkan ke dalam kategori kerja dan usia sekolah terdiri dari tiga bentuk rehabilitasi. yaitu bimbingan mental dan spiritual, bimbingan fisik, dan bimbingan sosial.

Pertama, memberikan bimbingan secara mental dan spiritual. Dimana pembinaan bimbingan mental dan spiritual yaitu, dengan melakukan pembentukan sikap serta prilaku kepada anak jalanan, baik itu bentuk perseorangan maupun bentuk perkelompok. Dimana pembentukan sikap dan prilaku tersebut diharapkan dapat memberikan efek positif kepada anak-anak jalanan tersebut ketika dikembalikan dalam lingkungan masyarakat. Dalam pemberian bimbingan mental spiritual ada hal-hal yang dilakukan didalamnya yaitu dengan memberikan bimbingan secara keagamaan, bimbingan terhadap budi pekerti serta bimbingan

akan norma-norma dalam kehidupan.

Kedua, memberikan pembinaan dalam bentuk bimbingan fisik. Dimana pemberian bimbingan secara fisik dilakukan dalam memberikan kegiatan-kegiatan, seperti kegiatan yang meliputi olahraga, seni, serta melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap anak-anak jalanan tersebut. Ketika pemeriksaan kesehatan dilakukan ternyata ada ditemukan anak-anak jalanan itu mengalami gangguan kesehatan, maka anak tersebut dihentikan dalam proses pemberian pembinaan rehabilitasi di dalam panti. Pemberhentian pembinaan rehabilitasi artinya hanya bersifat sementara karena anak tersebut terlebih dahulu di rujuk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau jaminan kesehatan terlebih dahulu lalu melanjutkan pembinaan rehabilitasi dipanti sosial.

Ketiga, yaitu memberikan bimbingan sosial kepada anak usia produktif. Bimbingan sosial yang diberikan yaitu bertujuan agar anak-anak tersebut termotivasi dan dapat menumbuh kembangkan akan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat disamping itu, pemberian bimbingan sosial dapat memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak-anak jalanan tersebut baik itu yang sifatnya perorangan maupun dalam bentuk kelompok.

Bimbingan yang selanjutnya dilakukan untuk anak jalanan yang dikategorikan sebagai anak jalanan usia produktif yaitu memberikan bimbingan dalam bentuk bimbingan keterampilan. Dari pemberian pelatihan keterampilan yang dilakukan didalam panti rehabilitasi ini dilaksanakan atas kerja sama antara pihak panti dengan instansi-instansi yang terkait seperti perusahaan swasta. Dari pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui

keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dari anak jalanan tersebut untuk diberikan stimulant dalam bentuk pemberian peralatan kerja untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki tiap-tiap anak jalanan tersebut. Ketika anak jalanan dianggap sudah mampu dan terampil serta mampu menghasilkan uang dari hasil ketrampilan yang dimilikinya barulah anak-anak tersebut dilepas. Dilepasnya anak-anak jalanan tersebut artinya bukan dilepas begitu saja, melainkan difasilitasi untuk ditempatkan di perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaganya atau kembali ke keluarganya atau lingkungan untuk mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya dalam bentuk usaha.

Sedangkan untuk anak jalanan kategori usia sekolah selanjutnya pembinaan rehabilitasi yang diberikan yaitu bimbingan para sekolah. Pemberian bimbingan para sekolah disini di maksudkan sebagai upaya untuk mempersiapkan anak-anak jalanan tersebut sebelum memasuki dunia pendidikan yang lebih terarah, terbina, dan lebih formal. Selain itu, pemberian bimbingan para sekolah juga sebagai bentuk pengenalan kondisi situasi sekolah serta memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak jalanan terhadap mata pelajaran-mata pelajaran yang akan di dapatkan dalam dunia sekolah secara umum sesuai dengan strata sekolah. Barulah anak-anak tersebut dimasukkan ke sekolah sesuai dengan anak dalam kategori usia sekolah. Baik itu secara pendidikan formal maupun pendidikan non-formal buat anak yang putus sekolah. Setelah diikutkan dalam dunia pendidikan baik itu formal maupun non-formal anak itu diberikan bantuan beasiswa dan peralatan-peralatan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak tersebut serta meringankan beban orang tua atau

keluarga dari anak-anak tersebut.

Khusus untuk anak jalanan yang dikategorikan dalam usia balita, pembinaan rehabilitasi yang diberikan yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada keluarga anak-anak jalanan tersebut seperti pendampingan dan pemberian makanan tambahan. Pendampingan yang dimaksud di sini yaitu, kegiatan yang bernuansa anak-anak seperti permainan serta pengembangan minat dan bakat dari anak-anak tersebut sebelum menginjakkan kaki dalam dunia pendidikan sekolah.

E. Pembahasan

Menurut perda no. 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir untuk mencegah timbulnya anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di jalanan melalui pemantauan, pendataan, penelitian, sosialisasi. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup anak jalanan dan pengamen jalanan. Pembinaan juga adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan maksud menekan, meniadakan, mengurangi dan mencegah luasnya anak jalanan dan pengamen jalanan untuk mewujudkan ketertiban di tempat umum.

1. Pembinaan pencegahan

Menurut miftah thoha (2003:182) pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Sedangkan menurut poerwadamirta (2012) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembinaan pencegahan merupakan suatu tindakan proses untuk memperoleh hasil yang baik dimana dinas sosial Kota Makassar sudah melakukan suatu proses penindakan yang dimana telah melakukan tugasnya dengan patroli secara rutin untuk mencegah komplikasi masalah yang di timbulkan oleh anak jalanan serta untuk memaksimalkan kinerja anak jalanan di kota makassar. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dinas sosial kota makassar yaitu : a.) Pendataan b.) Pemantauan, pengendalian, dan pengawasan c.) Kampanye serta dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi

2. Pembinaan lanjutan

Pembinaan menurut S.Hidayat (1979) dalam Alfatawy (2012) adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan tindakan-tindakan pengaharahan, motivasi, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu menurut Taliziduhu Ndrahah (2011:6), pengertian pembinaan adalah pemberian pengarahan, motivasi, pengawasan dan pengisian suatu hal yang disebut bahan atau materi.

Berdasarkan teori di atas peneliti melihat bahwa pembinaan lanjutan yang dilakukan oleh dinas sosial Kota Makasar dengan cara identifikasi dan seleksi melihat permasalahan utama yang di hadapi anak jalanan setelah diketahui maka dinas sosial Kota Makasar melakukan pendampingan secara individual dan diberikan bimbingan mental, spiritual, bimbingan hukum, serta permainan adaptasi

sosial.

3. Usaha rehabilitas

Menurut suparlan (1993:124) Mengemukakan rehabilitas adalah suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya sendiri serta keluarganya.

Berdasarkan teori di atas peneliti melihat bahwa usaha rehabilitas sosial yang dilakukan oleh dinas sosial kota makassar telah melakukan upaya untuk memberdayakan anak-anak jalanan. Upaya untuk merehab atau memperbaiki kehidupan mereka agar lebih baik lagi. Usaha rehabilatsi sosial juga merupakan bentuk pembinaan dimana anak-anak jalanan tersebut disekolahkan untuk yang berusia sekolah dan untuk yang tidak usia sekolah atau usia produktif diberi keterampilan mencakup pengembangan bakat dan minat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi tugas Dinas Sosial itu sendiri dalam penanganan anak jalanan adalah melakukan pembinaan melalui 3 program yaitu antara lain : Program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan pembinaan usaha rehabilitasi sosial. Program pembinaan pencegahan ini diberlakukan dengan kegiatan patroli setiap harinya secara rutin oleh TRC Saribatang yaitu Tim Reaksi Cepat yang di motori oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk memaksimalkan kinerja terkait penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Makassar. Adapun program pembinaan lanjutan adalah suatu kegiatan yang diberlakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk mengtahui alasan mengapa anak jalanan gelandangan dan pengemis turun ke jalanan dengan cara mengidentifikasi atau assesment secara langsung di Rumah Perlindungan Trauma Center (RPTC). Usaha rehabilitasi sosial adalah tugasnya untuk berupaya memberdayakan anak jalanan. upaya untuk merehabilitasi atau memperbaiki taraf kehidupan mereka agar lebih baik . Usaha rehabilatsi sosial adalah bentuk membinanakan dimana anak jalanan gelandangan dan pengemis disekolahkan untuk yang masih bersekolah dan untuk yang tidak bersekolah atau usia produktif diberi suatu keterampilan dalam megembangan bakat dan minat anak-anak tersebut.

Mengingat permasalahan yang selama ini digarap oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis, hasil yang dicapai sudah baik namun belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna.

B. Saran

Melihat peran Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis salah satu visi misi yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu misi dari Dinas Sosial Kota Makassar itu sendiri yaitu Makassar Kota dunia, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Disarankan kepada dinas sosial kota makassar agar pembinaan anak jalanan gelandangan dan pengemis lebih baik kedepannya diharapkan menambah atau membangun beberapa penampungan dikarenakan jumlah anak jalanan gelandangan dan pengemis yang lumayan banyak
2. Disarankan kepada dinas sosial kota makassar agar kegiatan/program ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar anak jalanan dapat memiliki bekal untuk meraih kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya.
3. Disarankan kepada dinas sosial kota makassar agar bisa bekerja sama dengan pemerintah setempat menangkap anak jalanan dan membuat semacam kampanye/sosialisasi larangan memberikan uang kepada anak jalanan
4. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasiru. (2011). *Implementasi Model-Model Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Makassar.*
- Anggara. (2016). *Pengaruh Expressive Arts Therapy Terhadap Dimensi Psyycological Well Being pada Anak Jalanan di Jaringan XYZ.* 17–40.
- Ani Priastuti. (2021). *Pemberdayaan Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan Di Kota Jambi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 29 Tahun 2016 Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang.* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Gerhard. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak_Dampak Terjadinya Gelandangan Pengemis di Kota Medan.* Universitas Sumatra Utara.
- <http://padepokannurulhudaalfatawy.blogspot.com/2012/12/pembinaan-pegawai-negeri-sipil.html?m=1>
- Irwanti Sa'id, Analisis problem sosial, Makassar: 2012.
- Miftah Thoha. 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Zainul Muttaqin. Penanganan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Di Liponsos Keputih Kota Surabaya Memenuhi Tugas Uas Study Penelitian Kualitatif.
- Makalah Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis Kota Makassar, 2011, Mahasiswa ProgramKerjasama Ilmu Pemerintahan
- Martin J. (2016). *Pertempuran Yang Mengubah Strategi.* Elex media.
- Mulianti, Revitalisasi Peran Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar :"Skripsi" (Universitas Islam Negeri Makassar, 2017)
- Merilee, G. (1980). *Politics and Apolicy Implementation in the Third World.* Princetown University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Rumapea, N. J. (2020). *Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*. Universitas Sumatra Utara.

Sakman. (2008). *Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar)*. 2, 201–221.

Samodra, W. (1994). *Evaluasi kebijakan publik*. PT Raja Grafindo Persada.

Suparlan, Parsudi, 1993, Kemiskinan di Perkotaan,, Yayasan Obor Jakarta 1993

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif*. Alfabeta.

Undang-undang Perda No. 2 Tahun 2008 Pembinaan Anak Jalanan Gelandangan Pengamen dan Pegemis

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan.

L
A
M
P
I
R
A
N

Surat Penelitian



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Igpa Lantai 5 - Jalan Sultan Abdurrahman No. 239 Makassar 70122
Tele: (0411) 866 972 Fax: (0411) 864 588
Official Email: fisp@unismuh.ac.id
Official Web: <http://fisp.unismuh.ac.id>

Nomor : 0841/FSP/A.6-VIII/V/1443 H/2022 M

Lamp. : 1 (satu) Eksamplar

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi
data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu
kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : A. M. Ian Setiawan
St a m b u k : 105611115118
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar.
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan
Gelandangan dan Pegemis di Kota Makassar"

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang
baik, diucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullah Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 31 Mei 2022

D e k a n,





Nomor : 1912/05/C.4-VIII/V/40/2022

01 Dzulqa'dah 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

31 May 2022 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0841/FSP/A.6-VIII/V/1443 H/2022 M tanggal 31 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : A. M. IAN SETIAWAN

No. Stambuk : 10561 1115118

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Juni 2022 s/d 3 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran katziraa.

Ketua LP3M,





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 03 Juni 2022

Ke pada

Yth. KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MAKASSAR

DI -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ I62-II/BKBP/I/2022

Dasar

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Mempertahankan

- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Layanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2102/S.01/PTSP/2022 Tanggal 02 Juni 2022 perihal Izin Penelitian

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	: A. M. IAN SETIAWAN.
NIM / Jurusan	: 105611115118 / Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Tanggal pelaksanaan	: 03 Juni s/d 02 Agustus 2022
Jenis Penelitian	: Skripsi
Alamat	: Jl. Siti Alauddin No.259, Makassar
Judul	: "PELAKSANAAN PENANGANAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA MAKASSAR"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL

/ sub
SEKERTARIS.

DR. HARI, S.I.P., S.H., M.H., M.Si
Pangka: Pembina Tingkat IV/V b
NIP : 19730607 199311 1 001

Imbasan :

Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul - Sel. di Makassar;
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS SOSIAL

Jalan Arief Rahman Hakim No. 50 Makassar 90211
Telp. (0411) - 448313 Fax. (0411) - 448313

Website : www.dinsos.makassarkota.go.id Email : dinsos@makasarkota.go.id

Makassar, 01 Agustus 2022

Nomor	: 070 /0735 /Dinsos/VIII/2022	Kepada
Lampiran	:	
Perihal	<u>Telah Melakukan Penelitian</u>	

Yth. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di –
Makassar

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/162-II/BKBP/VI/2022, Tentang Surat Izin Penelitian, Tanggal 03 Juni 2022. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama	:	A.M. IAN SETIAWAN
Nim/Jurusan	:	105611115118 / Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul	:	"PELAKSANAAN PENANGANAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA MAKASSAR".

Telah melakukan **Penelitian** pada Instansi/Wilayah Dinas Sosial Kota Makassar dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul diatas. yang dilaksanakan mulai 03 Juni s/d 02 Agustus 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penyalur Sosial Muda

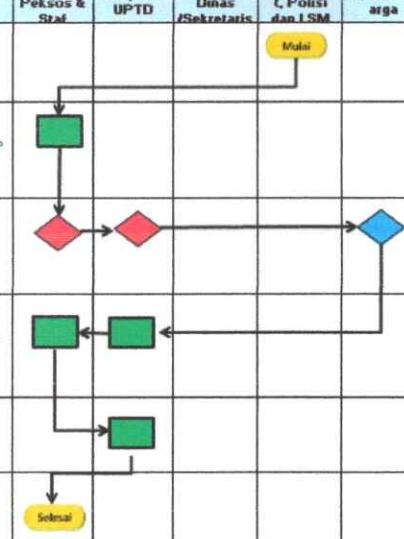


Tembusan:

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Prov. Sul-Sel di Makassar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul-Sel di Makassar
3. Mahasiswa yang Bersangkutan
4. Arsip

SOP Penertiban Anak Jalanan

No.	Kegiatan	Pelaksana					Mutu Baku		
		Saksi Pekbos & Staf	Kepala UPTD	Kepala Dinas /Sekretaris	Masyarakat, Polisi dan LSM	Panti/Kelu arga	Persyaratan / Kelengkapan	Waktu	Output
1	Memerlukan laporan PMKS dan masyarakat						Kriteria PMKS (Anak Terlantar, Geladang dan Lansia Terlantar)	1 Jam	Laporan PMKS
2	Melakukan pendataan dan assessment terhadap hasil Penertiban TIM TRC Sarabutang						Daftar Pendataan yang telah terjaring razia	2-3 Jam	Mendapatkan klien untuk ditempatkan pada shelter sementara Rumah Perlindungan Trauma Center (RPTC)
3	Melakukan rujukan untuk tindak lanjut						Mengetahui kondisi klien berdasarkan hasil assessment	1 Jam	Rujukan diberikan kepada PMKS untuk tindak lanjut, apakah akan dikembalikan ke orang tua atau panti reabilitasi
4	Melakukan pembinaan di Rumah Perlindungan Trauma Center(RPTC)						Pembinaan dilaksanakan selama 3 hari	3 Hari	PMKS mendapatkan sambahan pengetahuan
5	Monitoring dan Evaluasi						Kegiatan pembinaan	1 Hari	Evaluasi dilakukan
6	Melakukan pendampingan terhadap PMKS						Hasil Rujukan	6-12 Bulan	PMKS yang mendapatkan pendampingan



Data Hasil Patroli PMKS Anak Jalanan



Data
Hasil Patroli PMKS Anak Jalanan
Yang Terjaring Selama 01 Januari - 31 Desember 2019



No.	Klasifikasi PMKS	BULAN													Total	
		L	P	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Anjal	139	52	5	18	24	12	21	10	34	8	9	22	12	16	191
2																
3																
4																
Jumlah		139	52	5	18	24	12	21	10	34	8	9	22	12	16	191



Data
Hasil Patroli PMKS Anak jalanan, Gepeng dan Pengamen
Yang Terjaring Selama 01 Januari - 31 Desember 2021



No.	Klasifikasi PMKS	BULAN													Total	
		L	P	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Anjal	183	93	-	-	-	12	36	35	-	-	45	87	27	34	276
2	Gepeng	79	114	-	-	-	4	11	15	-	-	46	77	25	15	193
3	Pengamen	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	4
4	Obat-Obatan/Item	7	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	7
Jumlah		273	207	0	0	0	16	47	57	0	0	92	165	53	50	480



Data
Hasil Patroli PMKS Anak jalanan, Gepeng dan Pengamen
Yang Terjaring Selama 01 Januari - 31 Desember 2021



No.	Klasifikasi PMKS	BULAN													Total	
		L	P	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Anjal	183	93	-	-	-	12	36	35	-	-	45	87	27	34	276
2	Gepeng	79	114	-	-	-	4	11	15	-	-	46	77	25	15	193
3	Pengamen	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	4
4	Obat-Obatan/Item	7	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	7
Jumlah		273	207	0	0	0	16	47	57	0	0	92	165	53	50	480

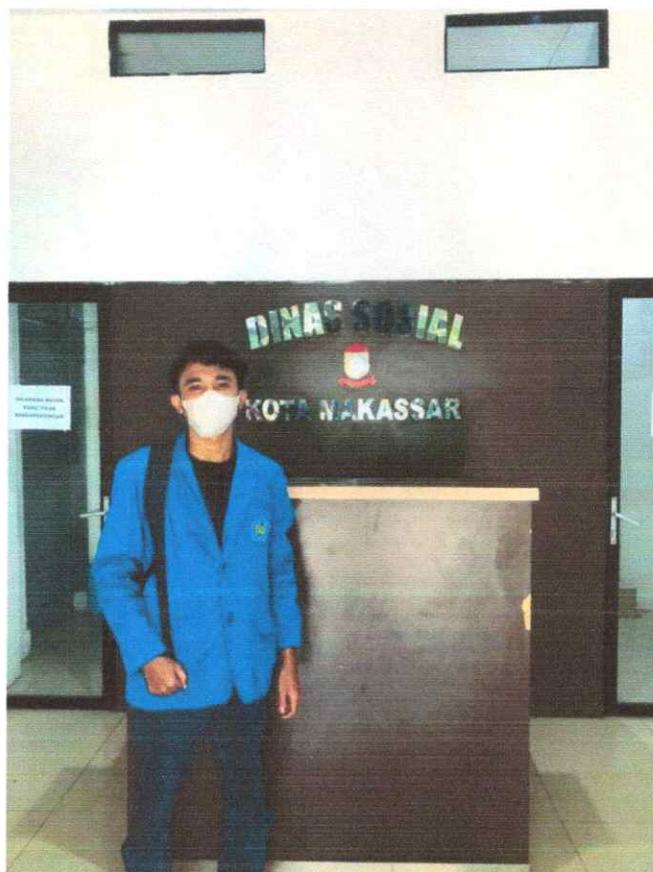
Data Hasil PPKS di RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Center)

JUMLAH PPKS BULAN Maret				
NO	JENIS PPKS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	ANJAL	45	34	79
2	GEPENG	1	11	12
3	LANSIA	1	2	3
4	TERLANTAR	1	1	2
5	NAPZA	1	-	1
6				97

Daftar Informan penelitian

NAMA	INISIAL	UMUR	JABATAN
Kamil Kamaludin, SE	KM	37 Tahun	Kasi Pembinaan Anak jalanan
Rima	R	24 Tahun	Satpol PP
Putri Nirwana	PN	23 Tahun	Pekerja Sosial
Zulfikar	Z	19 Tahun	Anak Jalanan
Tami	T	17 Tahun	Anak Jalanan
Arif	A	15 Tahun	Anak Jalanan

Tabel 1. Informan

Foto dokumentasi wawancara

Keterangan : Foto di kantor dinas sosial kota makassar bertempat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 50, Ujung Pandang, Kec. Tallo, Kota Makassar pada saat melakukan Wawancara. 17 Juni 2022



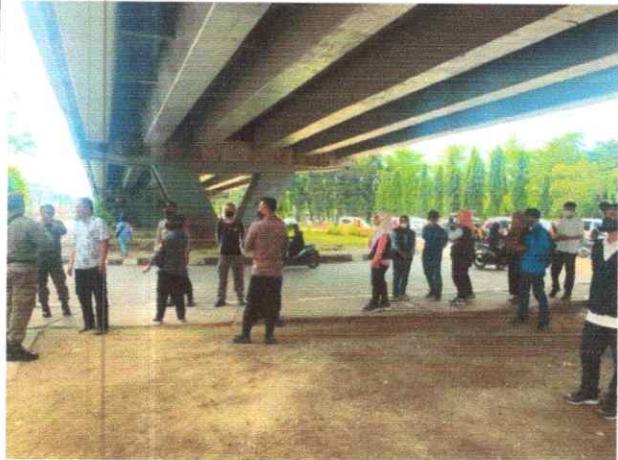
Keterangan : Foto wawancara dengan bapak Kamil Kamaludin, SE (Kasi Pembinaan Anak jalanan)



Keterangan : Foto wawancara dengan ibu Rima (Satpol PP)



Keterangan : Foto sebelum melakukan patroli anak jalanan gelandangan dan pengemis bersama tim TRC saribattang



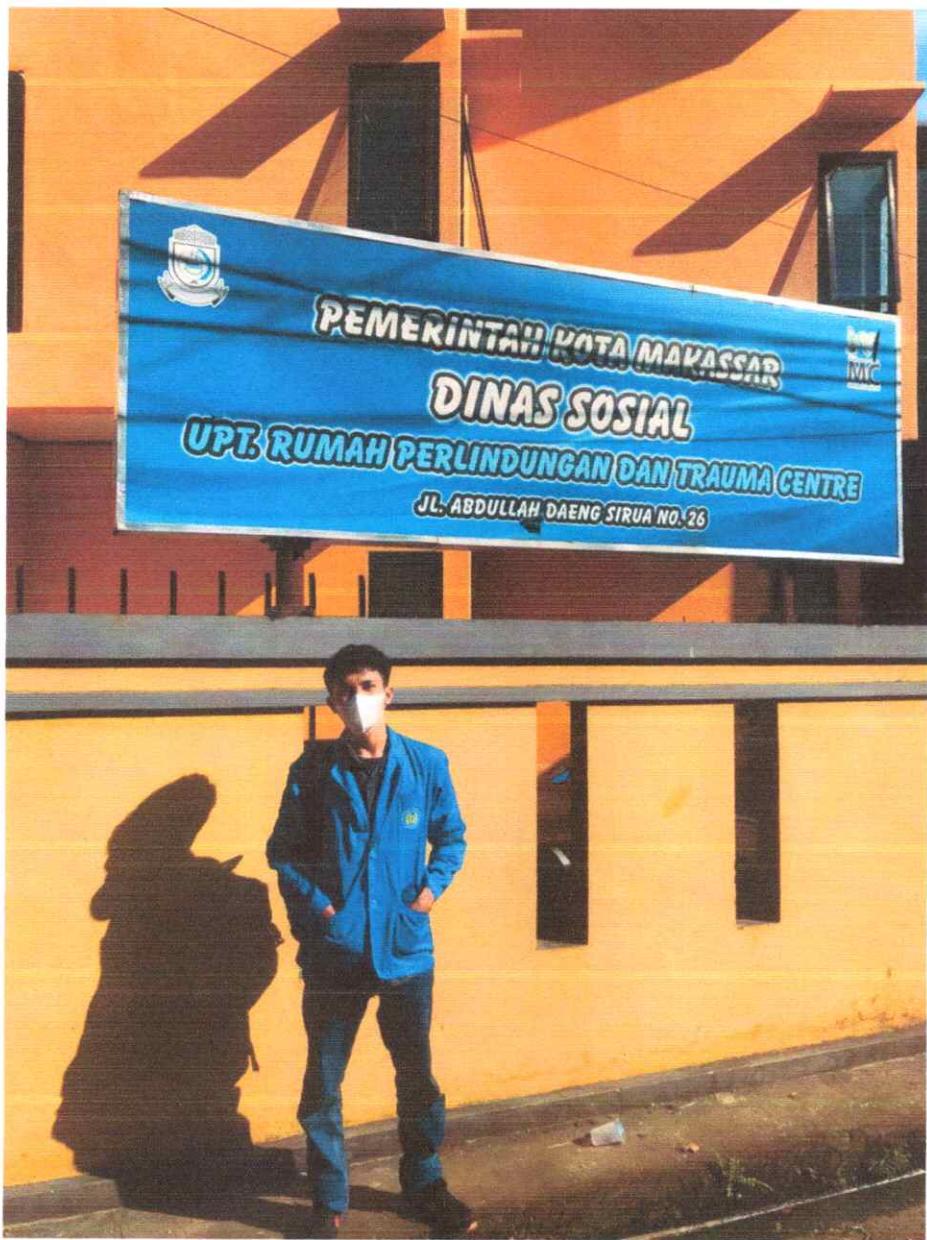
Keterangan : Foto patroli pada saat penangkapan anak jalanan gelandangan dan pengemis di bawah fly over, jalan boulevard oleh tim TRC saribattang



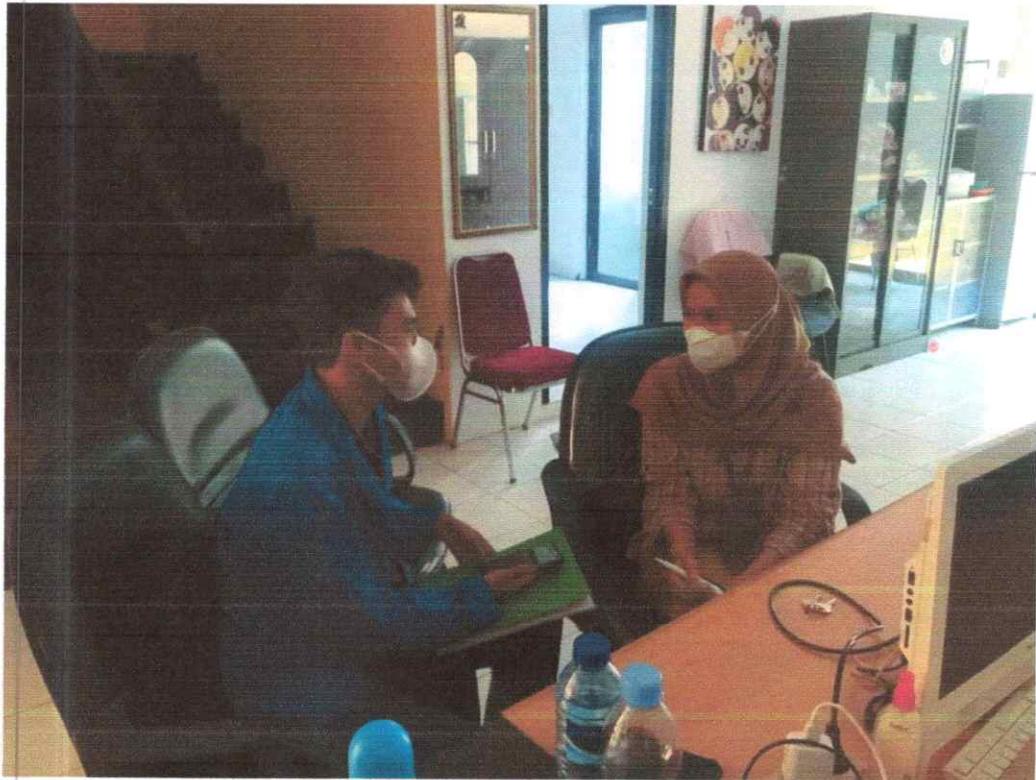
Keterangan : Foto patroli pada saat penangkapan anak jalanan gelandangan dan pengemis di jalan vетран oleh tim TRC saribattang



Keterangan : Foto setelah melakukan penangkapan anjal gepeng dan selanjutnya akan dilakukan pembinaan selama 3 hari di Rumah Penampungan Trauma Center (RPTC)



Keterangan : Foto di depan kantor RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Center)



Keterangan : Foto wawancara dengan ibu putri nirwana salah satu peksos di RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Center)

Foto Profil Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis



Bukti Bebas Plagiat Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 8666972, 881593, Fax.(0411) 865588

الله اعلم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. M. Ian Setiawan

NIM : 105611115118

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 17 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I A. M. IAN SETIAWAN -
105611115118

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Aug-2022 04:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1883507572

File name: BAB_I-13.docx (16.5K)

Word count: 872

Character count: 5722

BAB I A. M. IAN SETIAWAN - 105611115118

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX
7%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 mafiadoc.com
Internet source

4%

2 eprints.ipdn.ac.id
Internet source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliographies



BAB II A. M. IAN SETIAWAN -
105611115118

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Aug-2022 04:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1883507685

File name: BAB_II-20.docx (137.36K)

Word count: 3299

Character count: 21649

BAB II A. M. IAN SETIAWAN - 105611115118

PRIMARY SUBJECT: [unclear]

Rank	Source	Percentage
1	lib.unnes.ac.id	2%
2	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%
3	repository.uinjambi.ac.id	<1%
4	digilib.unila.ac.id	<1%
5	es.scribd.com	<1%
6	id.123dok.com	<1%
7	septayusupn.blogspot.com	<1%
8	core.ac.uk	<1%

BAB III A. M. IAN SETIAWAN - 105611115118

by Tahap Tutup

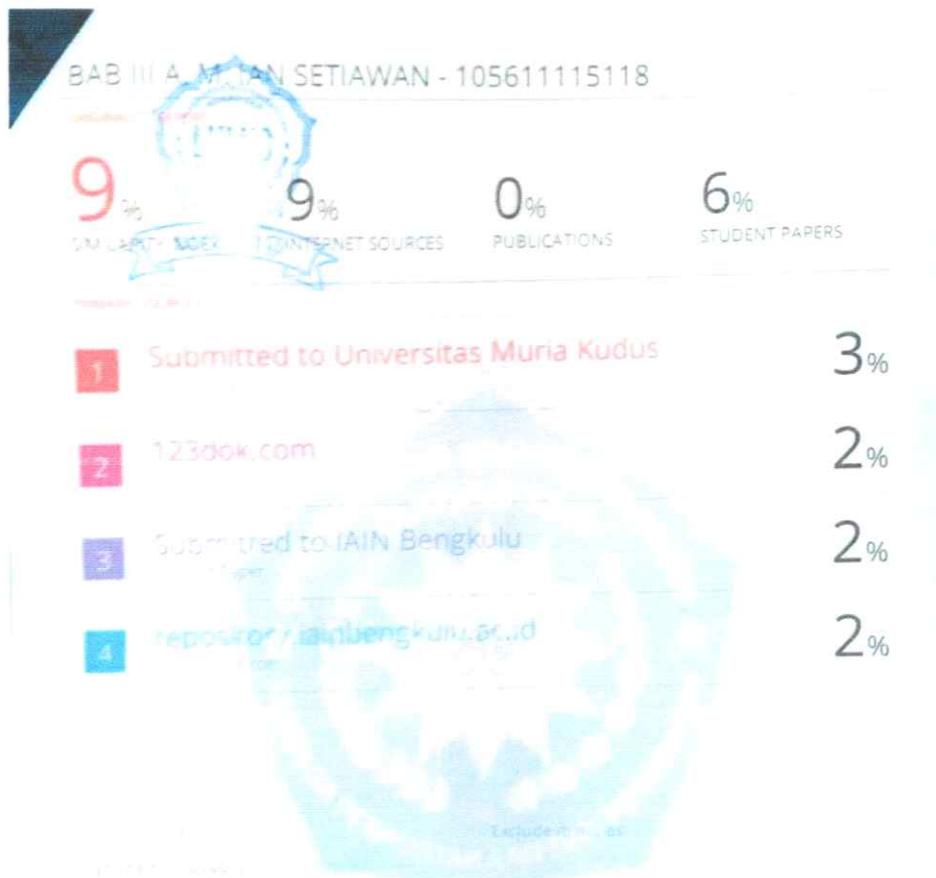
Submission date: 17-Aug-2022 04:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1883507845

File name: BAB_III-19.docx (17.49K)

Word count: 818

Character count: 5236



BAB IV A. M. IAN SETIAWAN - 105611115118

by Tahap Tutup

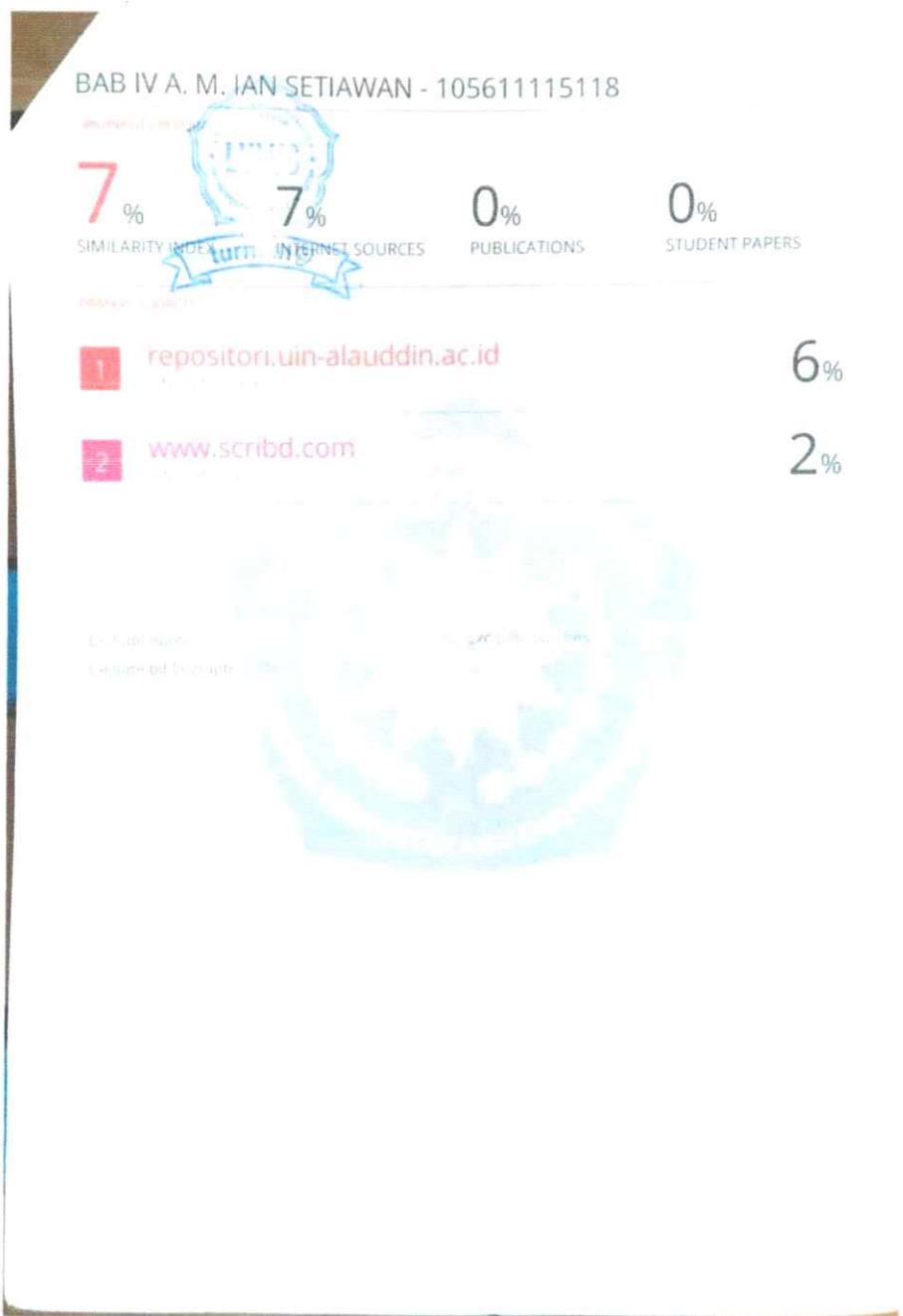
Submission date: 17 Aug 2022 04:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1883507980

File name: BAB_IV_17.docx (37.26K)

Word count: 6351

Character count: 37852



BAB V A. M. IAN SETIAWAN -
105611115118

by Tahap Tutup

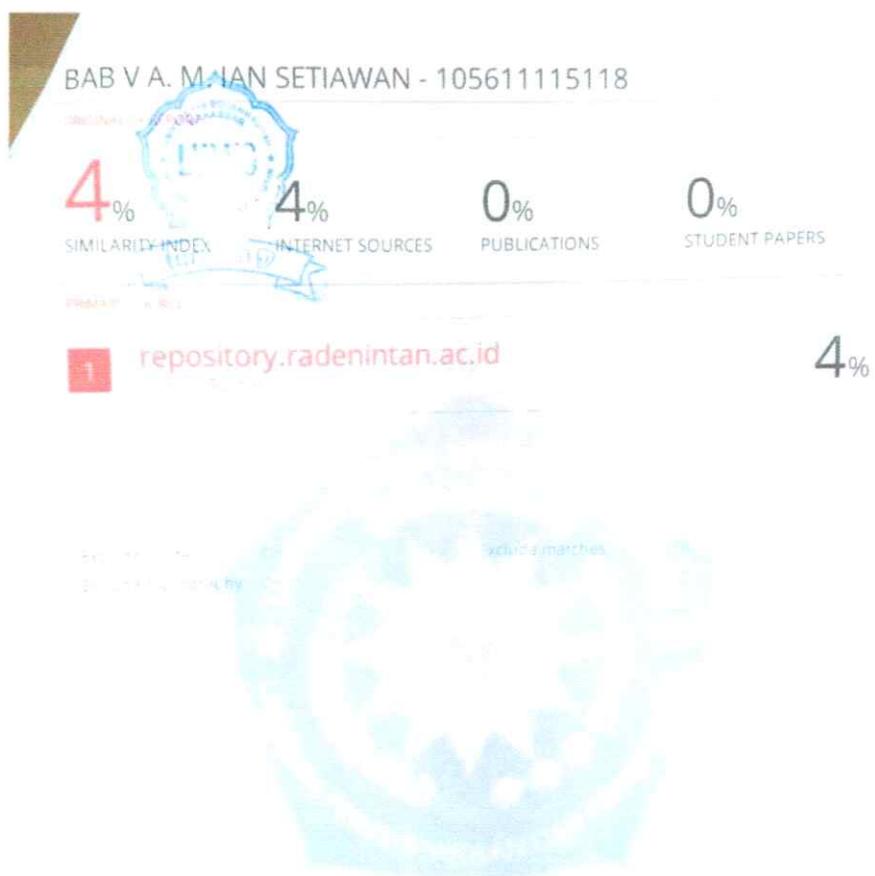
Submission date: 17-Aug-2022 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1883508055

File name: BAB_V-17.docx (14.75K)

Word count: 531

Character count: 3306



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis A.M. Ian Setiawan lahir di Ujung Pandang pada tanggal 02 April 1999, merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Andi Hasanuddin dan Suriati. S. Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Karuwisi III dan selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan SMPN 7 Makassar dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMKN 7 Makassar dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan lulus pada tahun 2022. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamalkan dan memberi manfaat.

Dengan semangat yang tinggi dan motivasi dari orang-orang sekitar penulis terus berusaha dan belajar akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) dengan judul skripsi “Pelaksanaan Penanganan Anak jalanan Gelandangan dan Pengemis di Kota Makassar”